

**HUBUNGAN PENGUASAAN NAHWU SHARAF DENGAN KEMAMPUAN
MEMBACA KITAB KUNING SANTRI KELAS II DI PONDOK PESANTREN
FADLUN MINALLOH WONOKROMO PLERET**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

Muh. Fathunnajah

NIM : 11420055

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Fathunnajah
NIM : 11420055
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Maret 2016

Yang menyatakan



Muh. Fathunnajah
NIM. 11420055



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/002/DT.09/0472016

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN PENGUASAAN NAHWU SHARAF DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI KELAS II DI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH WONOKROMO PLERET

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH. FATHUNNAJAH
Nomor Induk Mahasiswa : 11420055
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Penguji I

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd
NIP. 19590114 198803 1 001

Penguji II

Drs. Radjasa, M.Si
NIP. 19560907 198603 1 002

Yogyakarta, 31 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. H. Fasman, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muh. Fathunnajah
NIM : 11420055
Judul Skripsi : Hubungan Pembelajaran Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Kelas II di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Maret 2016
Pembimbing

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 199103 1 001

MOTTO

Dengan fasilitas yang apa adanya, kita ciptakan kualitas yang sebaik-baiknya.

(K.H. Katib Masyhudi)



PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini untuk
Almamaterku
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan penguasaan teori Nahwu Sharaf santri kelas II dan kemampuannya dalam membaca kitab kuning; selain itu untuk mengetahui hubungan antara penguasaan Nahwu Sharaf dengan kemampuan santri kelas II dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minallah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru kepada semua pihak yang berkecimpung di dalam dunia pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab umumnya dan khususnya pada kelas II di Pondok Pesantren Fadlun Minallah sendiri sebagai tempat dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan korelasional data yang telah dikumpulkan. Data tersebut terdiri atas variabel bebas, yakni penguasaan teori Nahwu Sharaf, dan variabel tergantung, yakni kemampuan membaca kitab kuning santri kelas II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan teori Nahwu Sharaf santri berpengaruh 26,7% terhadap kemampuan membaca kitab. Diperkirakan masih ada 73,3% dipengaruhi faktor lain yang mempengaruhinya. Misalnya motivasi, metode pembelajaran yang dibawakan oleh guru dalam mengajar, intensitas santriwan dan santriwati dalam belajar dan lain sebagainya. Selain itu, data tersebut dinyatakan ada korelasi karena diketahui bahwa nilai $p = 0,001 < 0,05$.

التجريد

يهدف هذا البحث لعلم مطبقة مهارة استنطاعة القوا عدل طال بالعلمفى الفصل الثانى ومهار تهفى قراء ءة كتبالتر ا
ث؛ معصلته بينا استنطاعة النحو والصّر فلمهارة الطال بالثانى فى قراء ءة كتبالتر ا ثفى المعهد الاسلامى فـ
ضلمنالله.

بهذا البحثير جى اعطاء فكرة الجديد لكفر قة يعلموا ويتعلمدر وسالعر بيّة عامّة ولطال بالعلمفى الفصل الثانى
ى منالمعهد الاسلامى فضلمنالله خصوصالذى قدوقعهذا البحثفى مكانه.

هذا البحثيدخلى البحثالمقدارى بتحليلالبياناتفعلبار تباطالبياناتاللاتى قدجمعت.
تلكالبياناتتنقسمعلى المتغير المستقلى استنطاعةقوا عدالنحو والصّر ف,
والمتغير التابعى مهار ءة قراء ءة كتبالتر ا ثلطلالعلمفى الفصل الثانى.

وحاصلهذا البحثير حاناستنطاعة مهارة قوا عدالنحو والصّر فلطالبتأثر %26,7

لمهار ءة قراء ءة كتبالتر ا ثيقدر كون %73,3

يوثر بشىء اخر مثلالنقاؤ لوطر يقة التعلمالذى جاءبهاالاستاذفى التعليموا استقامة الطالبو الطالبتفى التـ
علموالاخرى.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على اشرف الأنبياء و المرسلين و على آله و صحبه
اجمعين اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا عبده و رسوله لا نبي بعده.

اما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan, pertolongan, rahmat, dan hidayah, sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW., sebagai utusan-Nya yang membawa ajaran Islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Beribu Syukur rasanya tak mampu mewakili rahmat dan petunjuk yang telah Allah SWT berikan kepada penyusun atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Sebagai manusia biasa, tentunya penyusun tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penyusun menyadari hal tersebut seraya memohon kepada Allah SWT, bahwa tiada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan-Nya, terutama dalam penyusunan skripsi dengan judul: **“HUBUNGAN PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI KELAS II DI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH WONOKROMO PLERET”** yang merupakan petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT yang diberikan kepada penyusun.

Selanjutnya, penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih dengan setulus hati penyusun sampaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu atas terselesaikannya laporan ini. Ucapan terima kasih kami tujukan kepada:

1. Kedua orang tuaku terkasih:

Sebagai sumber dari segala motivasi dan inspirasiku, yang tak henti-hentinya mendo'akanku dan adik-adiku, Ibunda Siti Hidayah (alm). Ibunda Siti Wachidah dan Ayahanda Prayitno, engkaulah insan yang paling berjasa dalam hidup ini, jasa yang tak tertebus dengan segala bentuk pengabdian, hanya ketulusan do'a yang senantiasa kupanjatkan, semoga Allah SWT senantiasa memberi kesehatan, panjang umur dan kebahagiaan dunia akhirat hingga kelak dapat melihatku menjadi anak yang sukses, sholeh berbakti, bermanfaat bagi keluarga dan orang lain.

2. Kedua orang tuaku di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh (bapak kyai dan ibu nyai):

Banyak sekali hal-hal yang engkau ajarkan kepadaku. Mulai dari ilmu, tata krama, sifat kasih sayang, itsar, dll. Mohon maaf jika selama ini banyak salah dan kekurangan dan terima kasih atas semua yang engkau ajarkan. Semoga penyusun bisa berbakti dan tidak lagi membuat kecewa.

3. Bapak Dr. Tasmam Hamami, M.A., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

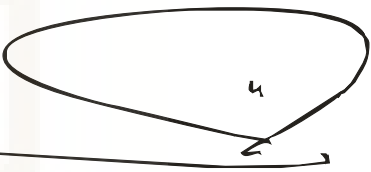
4. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI., dan Bapak Nurhadi, S.Ag., MA., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian studi penyusun di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

5. Bapak Dr. Maksudin, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang berkenan untuk membimbing dan meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk mengoreksi, memberi masukan, nasehat dan saran, sehingga terselesaikan skripsi yang luar biasa sulitnya. Semoga keberkahan dan kemudahan selalu menyertai beliau beserta keluarga.
6. Untuk saudaraku:
Azizatul maghfiroh, Bahirotul maghfiroh dan Istiqomatul Maghfiroh yang selalu menyemangati, Semoga cita-cita mulia kalian dikabulkan dan dimudahkan oleh Allah. Amiin.
7. Teruntuk Asatidz Pondok Pesantren Fadlun Minalloh mulai dari awal penyusun menjadi santri sampai sekarang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmu-ilmu yang diajarkan kepada penyusun.
8. Teruntuk Mas Yasin Syafi'I, Mas Bagus Nur Rohman, Mas Saiful Mujab, Mas Afif, Mbak Faizah, dan Mas Ahmad Mujab. Terima kasih sudah bersedia meminjamkan penyusun laptop untuk mengerjakan tugas akhir ini.
9. Teruntuk keluarga besar PP. Fadlun Minalloh dan teman-teman PBA angkatan 2011 yang memberikan warna-warni dalam kehidupan penyusun.
10. Teruntuk mbak Faizah, terima kasih atas motivasinya. Semoga kita dipertemukan Allah SWT di waktu yang tepat nan indah. Semoga keluarga kita sakinah, mawaddah wa rohmah. Amiin.

Jaza□kumulla□hu khairan katsi□ran wa jazakumulla□hu ahsanal jaza□'.

Tiada suatu hal apapun yang sempurna yang diciptakan seorang hamba karena kesempurnaan itu hanyalah milik-Nya. Dengan rendah hati penyusun menyadari betul keterbatasan pengetahuan serta pengalaman berdampak pada ketidaksempurnaan skripsi ini. Akhirnya harapan penyusun semoga skripsi ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 23 Maret 2016

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop with a small 'u' character inside. A horizontal line with arrows at both ends is drawn below the signature.

Muh. Fathunnajah
NIM : 11420055

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab kedalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	dilambangkan	be
ت	Tâ'	b	te
ث	Sâ'	t	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	ś	je
ح	Hâ'	j	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	ḥ	ka dan ha
د	Dâl	kh	de
ذ	Zâl	d	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	ż	er
ز	zai	r	zet
س	sin	z	es
ش	syin	s	es dan ye
ص	sâd	sy	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ş	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ḍ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ṭ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ẓ	bawah)
غ	gain	'	koma terbalik di atas
ف	fâ'	g	ge
ق	qâf	f	ef
ك	kâf	q	qi
ل	lâm	k	ka
م	mîm	l	`el
ن	nûn	m	`em
و	wâwû	n	`en
هـ	hâ'	w	w
هـ	hamz	h	ha
ي	ah	'	apostrof
	yâ'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta‘addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ’
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فعل	Fathah	Ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
ذکر	kasrah	ditulis	i
ذکر		ditulis	żukira
یذهب	dammah	ditulis	u
یذهب		ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif	Ditulis	Â
	جاهلیہ	ditulis	jâhiliyyah
2	athah + ya' mati	ditulis	â
	تنسہ	ditulis	tansâ
3	asrah + ya' mati	ditulis	î
	کریم	ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati	ditulis	û
	فروض	ditulis	furûd

F. Vokal rangkap

1	athah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
		ditulis	bainakum
2	athah + wawu mati قوله	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لنشكركم	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض أهل السنة	Ditulis	Ẓawî al-furûd □
	Ditulis	Ahl as-Sunnah

J. Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam kamus umum bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, Hadis, salat, zakat dan mazhab.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di latinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya: Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama Penerbit di indonesia yang menggunakan kata Arab, Misalnya Toko Hidayah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	34
C. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren	36
D. Struktur Organisasi.....	38
E. Keadaan Pengasuh, Ustadz dan Santri	38
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49
G. Prestasi yang Diraih Pondok Pesantren.....	51
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Tingkat Penguasaan Nahwu Sharaf Santri Kelas II di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret.....	52
1. Tujuan	52
2. Santri	53
3. Guru (Ustadz/Kyai).....	56
4. Materi Pelajaran	57
5. Metode Pembelajaran Kitab Kuning	58
6. Alat/ Media Pembelajaran.....	60
7. Evaluasi	60
8. Tingkat Penguasaan Nahwu Sharaf Santri Kelas II	
B. Tingkat Kemampuan Santri Kelas II dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret	65

C. Hubungan antara Penguasaan Nahwu Sharaf Santri Kelas II dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.....	68
1. Uji Prasyarat.....	68
2. Pembahasan.....	71

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
C. Penutup.....	73

DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pemikiran atau perasaan antara seseorang dengan orang lainnya. Dengan bahasa pula seseorang dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan telah diakui peranannya oleh lembaga internasional, bahkan PBB telah membuat suatu keputusan yang menetapkan bahwa bahasa arab adalah salah satu bahasa resmi yang dipergunakan dalam lembaga internasional dan lembaga-lembaga di bawah naungannya. Dengan demikian Bahasa Arab menjadi sangat penting artinya bagi bangsa Indonesia sebagai salah satu anggota PBB dan negara yang telah menjalin hubungan yang cukup erat dengan negara-negara Arab. Adanya kepentingan tersebut menjadikan Bahasa Arab dalam segala aspeknya layak dan menarik untuk dikaji.¹

Ketika kita sedang berbicara mengenai pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa arab, yang pertama adalah mempelajari bahasa arab sebagai alat untuk memperdalam ilmu agama. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai prioritas utama hanyalah kemampuan berbahasa yang bersifat pasif. Sedangkan yang kedua adalah mempelajari bahasa arab sebagai tujuan. Bahasa tersebut dipelajari untuk mencetak ahli bahasa dan sastra arab serta pengajar yang mampu mengajarkan bahasa arab. Tujuan dalam pengajaran bahasa arab di sini difokuskan pada keempat aspek belajar bahasa arab, yakni mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara.

¹H. Syamsudin Asyrafi, *Konstruksi Apositif dalam Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Uswatun Hasanah, 1993), hlm. 1.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka pelajaran nahwu dan pelajaran sharaf hendaknya dipelajari secara intensif dan mendalam karena merupakan dasar yang sangat penting di samping pembinaan kemampuan lain seperti imla' dan sebagainya. Hal ini diperkuat oleh sebagian besar ulama yang berpendapat bahwa nahwu adalah bapak dari segala ilmu dan sharaf adalah ibunya.

Nahwu dikatakan sebagai bapak dari segala ilmu dikarenakan ilmu nahwu merupakan gramatikal yang menentukan dalam mencapai maksud tujuan membaca. Jika ilmu nahwu tidak dikuasai maka maksud dari bacaan tersebut tidak akan sesuai. Selain itu, hanya ilmu nahwu yang bisa membereskan setiap kata dalam susunannya termasuk I'rab, bentuk dan lainnya.

Adapun sharaf dikatakan sebagai ibu dari segala ilmu dikarenakan ilmu sharaf itu melahirkan bentuk kata. Ilmu sharaf dipandang sebagai elemen atau unsur yang terpenting dalam bahasa arab. Hal ini dibuktikan dengan anggapan orang-orang yang mendalaminya dan mereka berpandangan bahwa ilmu sharaf adalah sebagai suatu kebutuhan yang tidak bisa ditawar lagi. Dengan sharaf dapat diketahui akar dari suatu kata dan penggunaannya dalam perubahan makna.

Kebutuhan terhadap ilmu nahwu dan sharaf akan terasa manfaatnya dan kegunaannya jika dilihat dari sudut pandang keempat kemahiran berbahasa, yakni kemahiran membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Oleh sebab itu, kekurangan dalam mempelajari ilmu nahwu dan sharaf akan menyebabkan kekurangan pula terhadap pengetahuan aspek-aspek bahasa lainnya.

Pondok pesantren Fadlun Minalloh adalah salah satu pondok salaf (tradisional) yang terletak di desa Wonokromo, Pleret, Bantul. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang mencetuskan metode baru dalam mengajarkan ilmu Nahwu

Sharaf. Dalam pembelajarannya, pesantren ini mengutamakan pada penguasaan materi Nahwu Sharaf dasar saja. Selebihnya santri ditekankan untuk memperbanyak praktek membaca kitab, yakni mulai dari kitab yang ada harokatnya kemudian pada kitab yang tidak ada harokatnya (kitab gundul atau kitab kuning). Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi pesantren ini, yakni untuk mencetak santriwan santriwati yang bisa membaca kitab gundul atau kitab kuning, di samping bisa membaca Al Qur'an dengan benar dan tepat sesuai makhroj dan tajwidnya dan berakhlaqul karimah.

Secara umum, pembelajaran Nahwu Sharaf yang ada di pondok pesantren ini dibagi menjadi enam kelas. Yakni kelas I yang mana santriwan santriwatinya diajarkan langkah pertama dan langkah kedua mengumpulkan bahan-bahan materi nahwu. Kemudian kelas II- IV yang mana santriwan santriwatinya diajarkan materi nahwu dan shorof menengah. Selain itu, pada kelas II-IV santriwan dan santriwatinya lebih ditekankan dalam praktek membaca kitab kuning. Dan yang terakhir yaitu kelas V- VI, di kelas ini materi- materi yang diajarkan sudah lain daripada kelas sebelum-sebelumnya. Materi yang diajarkan di kelas ini yaitu materi nahwu dan sharaf tingkat menengah ke atas serta ilmu-ilmu pengembangan seperti 'ulumul qur'an dan 'ulumul hadits.

Walaupun ilmu Nahwu Sharaf merupakan pelajaran pokok yang diajarkan di pesantren ini, namun tentu masih perlu pengkajian dan pembenahan dalam pembelajarannya, apalagi santriwan dan santriwati yang masuk di pesantren ini dengan latar belakang yang berbeda-beda. Kebanyakan dari santriwan dan santriwati berlatar belakang non madrasah atau belum pernah mempelajari bahasa arab secara detail dan mendalam. Hal ini perlu dijadikan pertimbangan oleh para pengajar di pesantren ini dalam mengambil kebijakan pada pembelajaran Nahwu Sharaf baik dari segi materi, metode, dan unsur-unsur pembelajaran lainnya.

Skripsi ini berjudul HUBUNGAN PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI KELAS II DI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH WONOKROMO PLERET. Hal ini didasarkan bahwa santriwan dan santriwatinya belum menguasai teori Nahwu Sharaf dasar dan sudah mulai praktek membaca kitab kuning. Oleh sebab itu, penyusun tertarik untuk meneliti apakah kemahiran santri ketika belum menguasai teori nahwu sharaf berpengaruh terhadap kemampuannya dalam membaca kitab ataukah hal tersebut tidak berpengaruh sama sekali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penguasaan Nahwu Sharaf santri kelas kelas II di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan santri kelas II dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh?
3. Adakah hubungan antara penguasaan Nahwu Sharaf santri kelas II dengan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Nahwu Sharaf santri kelas II di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.
- b. Untuk mengetahui kemampuan santri kelas II dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara penguasaan Nahwu Sharaf terhadap kemampuan santri kelas II dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya peningkatan pengembangan ilmu pengetahuan di pondok pesantren.
- b. Sebagai bentuk partisipasi peneliti terhadap dunia pendidikan di pondok pesantren.
- c. Menambah wawasan bagi para calon guru bahasa arab, khususnya ilmu nahwu sharaf sebelum terjun dalam proses belajar mengajar.
- d. Sebagai bahan referensi terhadap karya ilmiah dan suatu lembaga dalam mengembangkan pembelajaran bahasa arab.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Kegunaannya dianggap penting karena bertujuan untuk menghindari adanya plagiasi (menjiplak karya orang lain).

Penulis terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa tulisan/ skripsi yang berhubungan dengan gagasan yang hendak dituangkan dalam penulisan skripsi ini. Penulis tidak menemukan skripsi yang membahas tentang hubungan pembelajaran Nahwu Sharaf dengan kemampuan membaca kitab kuning santri kelas II di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret. Akan tetapi, penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang hubungan pembelajaran Nahwu Sharaf dengan kemampuan membaca kitab kuning santri dari sudut dan objek yang berbeda. Diantaranya:

1. Skripsi saudara M. bisbah (UIN Sunan Kalijaga, 1997) yang berjudul “Studi tentang Pengajaran Nahwu-Shorof dalam Rangka Mencapai Kemahiran Membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Wustho Pondok Pesantren Ma’aduttalabah Babakan Labaksiu Tegal”.² Skripsi ini meneliti tentang metode yang dipakai oleh para ustadz dalam mengajarkan ilmu Nahwu Shorof, kemampuan siswa membaca kitab kuning, faktor pendukung dan penghambat kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dan solusinya. Perbedaan skripsi penyusun dengan skripsi sebelumnya terletak pada fokus penelitian dan objek penelitiannya. Penelitian ini membahas studi pengajaran Nahwu-Shorof di Pondok Pesantren Ma’aduttalabah, sedangkan skripsi yang diteliti

²M. Bisbah, “*Studi tentang Pengajaran Nahwu-Sharaf dalam Rangka Mencapai Kemahiran Membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Wustho Pondok Pesantren Ma’aduttalabah Babakan Labaksiu Tegal*”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 1997), t.d

penyusun membahas tentang hubungan penguasaan teori Nahwu Sharaf dengan kemampuan membaca kitab kuning pada santri kelas II Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.

2. Skripsi saudara Abdullah Fahri (UIN Sunan Kalijaga, 2009) yang berjudul “Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa terhadap Pemahaman Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1”.³ Skripsi ini menjelaskan bahwa secara teoritis siswa yang menguasai nahwu sharaf mempunyai implikasi positif dalam memahami bahasa arab sesuai dengan kaidah nahwu sharaf. Titik fokus skripsi ini hampir sama dengan skripsi yang sedang diteliti oleh penyusun. Akan tetapi, yang membedakan penelitian penyusun dengan skripsi terdahulu terletak pada objek penelitiannya.
3. Skripsi saudara Muhammad Cholil (UIN Sunan Kalijaga, 2014) yang berjudul “Hubungan antara Penguasaan Nahwu dan Shorof Santri dengan Kemampuan Menerjemah Teks Arab di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak”.⁴ Skripsi ini menjelaskan tentang hubungan antara penguasaan nahwu dan sharaf santri dengan kemampuan menerjemah teks arab. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang sedang disusun oleh peneliti terletak pada fokus penelitiannya dan objek penelitiannya. Fokus penelitian yang sedang disusun oleh penyusun hanya membahas tentang hubungan penguasaan teori Nahwu Sharaf dengan kemampuan membaca kitab, sedangkan fokus penelitian skripsi terdahulu membahas tentang hubungan penguasaan Nahwu dan Sharaf dengan kemampuan santri dalam menerjemah teks Arab.

³Abdullah Fahri, “*Implikasi Penguasaan Nahwu-Sharaf Siswa terhadap Pemahaman Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1*”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab,(Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga: 2009), t.d

⁴Muhammad Cholil, “*Hubungan antara Penguasaan Nahwu dan Shorof Santri dengan Kemampuan Menerjemah Teks Arab di Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin Demak*”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga: 2014), t.d

4. Skripsi saudara Marlina Dwi Astuti (UIN Sunan Kalijaga, 2015) yang berjudul “Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul (Tinjauan Nahwu Sharaf)”.⁵ Skripsi ini lebih cenderung meneliti tentang proses pembelajaran kitab kuning dari segi nahwu sharaf dengan menggunakan metode sorogan. Walaupun objek penelitiannya sama dengan objek penelitian yang sedang penyusun lakukan, namun fokus penelitiannya berbeda. Skripsi terdahulu fokus penelitiannya yakni pada metode sorogan, sedangkan fokus penelitian penyusun yakni hubungan penguasaan teori Nahwu Sharaf dengan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.
5. Skripsi saudara Dewi Vivi Nurjanah (UIN Sunan Kalijaga, 2015) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab Nahwu Langkah I dan II Kelas Ibtida’ Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul”.⁶ Skripsi ini membahas tentang keefektifan penerapan kitab nahwu langkah I dan II. Perbedaan antara skripsi terdahulu dengan skripsi yang sedang disusun penyusun terletak pada fokus penelitian dan kelas yang dijadikan objek penelitiannya.

Berdasarkan penelaahan kepustakaan yang telah dilakukan, maka penulis berkesimpulan bahwa penelitian yang dilaksanakan dengan titik tekan pada hubungan pembelajaran Nahwu Sharaf dengan kemampuan membaca kitab kuning santri kelas II di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul belum pernah diteliti pada skripsi-skripsi sebelumnya. Hal ini dilihat dari fokus penelitian dan objek kajian yang diteliti.

⁵Marlina Dwi Astuti, “*Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul (Tinjauan Nahwu Sharaf)*”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2015), t.d

⁶Dewi Vivi Nurjanah, “*Efektivitas Pembelajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab Nahwu Langkah I dan II Kelas Ibtida’ Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul*”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2015), t.d

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang merupakan usaha untuk memperoleh kepandaian ilmu, berusaha agar terampil mengerjakan. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya psikologi pendidikan, mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif menetap dalam tingkah yang terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman.⁷

Pembelajaran menurut Sudjana (2000) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nasution (2005) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.⁸

a. Komponen-komponen Pembelajaran

Setiap program pembelajaran mencakup empat komponen utama yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi.⁹

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan sasaran yang ditetapkan untuk dicapai melalui kegiatan pembelajaran.¹⁰ Tujuan belajar mengajar berfungsi menentukan ke arah mana subjek didik akan dibawa.¹¹

⁷ Zakiyah Darajat dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1996), hlm. 126.

⁸ Sugihartono dkk, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 74.

⁹ M. Aini dkk, Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Malang: Misykat, 2006), hlm. 10.

¹⁰ Ibid, hlm. 10.

¹¹ Syamsudin Asyrofi, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta), hlm. 18.

2) Materi Pembelajaran

Materi merupakan bahan atau yang dipelajari siswa baik berupa pengetahuan atau keterampilan.¹² Menurut W.S Winkel kriteria pemilihan materi pelajaran yang tepat adalah:

- a) Materi harus relevan terhadap tujuan belajar-mengajar yang harus dicapai.
- b) Materi pelajaran harus sesuai dalam tahap kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengolah bahan itu.
- c) Materi harus dapat menunjang motivasi siswa, antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa, sejauh hal itu mungkin.
- d) Materi harus sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti.
- e) Materi pelajaran harus sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.

3) Metode Pembelajaran

Metode adalah cara untuk mencapai ujuan dari proses pembelajaran.¹³ Menurut Ahmad Fuad Effendy dalam metode pengajaran bahasa modern, pengajaran tata bahasa berfungsi sebagai penunjang tercapainya kemahiran berbahasa. Tata bahasa bukanlah tujuan, melainkan sarana untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dalam komunikasi.¹⁴

4) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang telah direncanakan.¹⁵ Tujuan dari evaluasi adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai di mana

¹²M. Aini dkk, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2006), hlm. 10.

¹³Ibid, hlm. 10.

¹⁴Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi...* hlm. 106.

¹⁵M. Aini dkk, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab...* hlm. 10.

tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikulum atau pengajaran.¹⁶

2. Pengajaran Nahwu dan Sharaf

Gramatika bahasa arab (qowaid) yang terdiri dari Nahwu dan Sharaf di samping pembinaan kemampuan lain seperti mufrodat, imla', dan lainnya secara khusus dan cermat hendaknya dipelajari dan diperdalam. Hal ini diperkuat dengan pendapat sebagian ulama' yang berpendapat bahwa Nahwu merupakan bapak dari segala ilmu, sedangkan Sharaf adalah induknya.

a. Pengertian Nahwu Sharaf

Ilmu Nahwu adalah kaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kata-kata dalam bahasa arab serta kaidah-kaidahnya dikala berupa kata lepas dan dikala tersusun dalam kalimat.¹⁷ Ilmu Nahwu merupakan salah satu cabang ilmu bahasa arab yang biasa digunakan sebagai sarana untuk membaca tulisan bahasa arab yang kebanyakan tulisannya tidak bersyikal.¹⁸

Ketika membaca kitab kuning atau literatur bahasa arab, maka dibutuhkan ilmu Nahwu. Karena ilmu Nahwu adalah alat yang menyampaikan pembaca kepada maksud tujuan dari bacaan tersebut. Jika ilmu Nahwu tidak dikuasai, maka seorang pembaca kitab kuning atau literatur yang berbahasa arab tidak akan mendapatkan pemahaman yang sesuai dari bacaan tersebut. Contoh ilmu Nahwu dalam prakteknya yaitu المدرسة الجميلة كبيرة "sekolah yang indah itu besar". Contoh tersebut merupakan jumlah ismiyah yang dibaca rafa' dan diharokati dhommah. Jika seseorang dalam membaca teks tersebut tidak menguasai ilmu Nahwu, maka

¹⁶Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2003), hlm. 277.

¹⁷Hifni Bek Dayyab dkk, *Kaidah Tata Bahasa Arab*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2010), hlm.

13.

¹⁸Abdullah Fahri, *Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa terhadap Pemahaman Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I*, (Yogyakarta, tp, 2009), hlm. 10.

pastilah dia mengartikan “sekolah yang indah besar”, dan sebagainya, karena ia hanya mengandalkan penguasaan mufradat saja.

Sedangkan Sharaf adalah ilmu yang mempelajari perubahan asal suatu kata kepada beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan perubahan tersebut.

Ilmu Sharaf adalah termasuk ilmu tata bahasa arab yang paling penting karena menjadi pedoman untuk mengetahui bentuk kalimah, I’lal-nya, dll.

Hubungan antara ilmu Nahwu dan ilmu Sharaf itu seperti halnya antara ayah dan ibu, maksudnya sama-sama penting, sama-sama membutuhkan, dan melengkapi satu sama lainnya.

Adapun perbedaan antara ilmu Nahwu dan ilmu Sharaf adalah jika ilmu Sharaf membahas suatu kata sebelum masuk di dalam susunan kalimat, sedangkan ilmu Nahwu membahas suatu kata ketika sudah masuk di dalam susunan kalimat.¹⁹

b. Tujuan Pengajaran Nahwu Sharaf

Setiap pengajaran pasti ada tujuannya supaya pengajaran tersebut terarah sesuai target yang hendak dicapai. Adapun tujuan dalam proses pengajaran Nahwu Sharaf secara umum adalah:

- a) Menjaga dan melindungi lisan dari kesalahan dan membentuk kebiasaan yang berbahasa yang benar. Hal ini merupakan tujuan yang paling mendasar orang-orang arab menyusun ilmu Nahwu dan ilmu Sharaf.
- b) Menumbuhkan kemampuan perhatian dan membiasakan siswa berpikir sistematis.

¹⁹Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis “Metode Krapyak”*, (Yogyakarta: Putera Menara, 2007), hlm. 21-22.

- c) Membantu siswa untuk memahami perkataan dengan benar serta menangkap makna dengan cepat.
- d) Menajamkan perasaan, menghaluskan rasa kebahasaan dan memperkaya bahasa siswa.
- e) Memberikan kemampuan kepada siswa untuk menggunakan kaidah dalam situasi yang berbeda sehingga memungkinkan siswa menerapkan kaidah tersebut untuk membantu siswa memahami pelajaran bahasa arab.
- f) Untuk mengetahui kesalahan dalam setiap ungkapan atau kalimat.²⁰

Sedangkan tujuannya secara khusus adalah:

- a) Mampu mengetahui fungsi kata dalam kalimat dan memahami pengertian keseluruhan kalimat secara tepat dan cepat untuk memahami bahasa arab.
 - b) Mampu menyusun kalimat yang benar secara gramatika dalam menggunakan bahasa tulisan maupun bahasa lisan untuk mengutarakan pikiran.²¹
- c. Pendekatan dalam Pembelajaran Nahwu dan Sharaf

Hubungan Nahwu dan Sharaf tidak dapat dipisah-pisahkan dan keduanya saling berkaitan. Oleh karena itu para ahli bahasa arab dahulu tidak memisahkan antara Nahwu dan sharaf, dan buku-buku nahwu dahulu sejak Sibawaih senantiasa menjadikan Nahwu dan Sharaf ke dalam satu ilmu. Menurut Utsman bin Jiny, pelajaran Sharaf harus diberikan sebelum pelajaran Nahwu. Ia selanjutnya mengatakan dalam bukunya bahwa tashrif itu untuk mengetahui jiwa kata yang tetap dan Nahwu untuk mengetahui kondisi perubahannya.²²

²⁰Skripsi di MTs Negeri Yogyakarta 1 halaman 19.

²¹Ibid, hlm. 19.

²²Maksudin, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 35.

d. Metode Pembelajaran Nahwu dan Sharaf

Metode adalah cara untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran²³. Menurut Ahmad Fuad Effendy dalam metode pengajaran bahasa modern, pengajaran tata bahasa berfungsi sebagai penunjang tercapainya kemahiran berbahasa. Tata bahasa bukanlah tujuan, melainkan sarana untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dalam komunikasi.²⁴

Menurut Hasan Syahatah tidak ada metode pembelajaran tertentu yang memudahkan dalam mempelajari qowa'id. Ia menawarkan tiga macam metode pembelajaran qowa'id, yaitu thariqah qiyasiyah (metode deduktif), thariqah istiqrariyah (metode induktif), dan thariqah al mu'adalah (metode penyeimbangan) awan nas al adaby (teks-teks sastra)²⁵.

a) Thariqah Qiyasiyah (Metode Deduktif)

Metode qiyasiyah merupakan metode yang lebih dahulu daripada metode istiqrariyah, dan metode al mu'adalah. Metode ini dibuat berdasarkan pola pikir deduktif, berdasar pada prinsip proses mengkiaskan (menganalogikan) dengan mentransfer pikiran dari kenyataan yang umum kepada kenyataan bagian-bagian (dari kulli ke juz'i), (dari ma'lum ke majhul), dari ketentuan umum ke khusus, dari kaidah menuju contoh. Al Qiyas (analogi) dilakukan setelah mengetahui al maqis 'alaihi (kaidah) sebagai model imitatif. Adapun langkah-langkah metode ini adalah:

- 1) Guru menyebutkan kaidah (ta'rif) atau konsep umum;
- 2) Guru menjelaskan kaidah dengan menyertakan contoh-contoh;

²³M. Aini dkk, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. hlm. 10.

²⁴Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi*... hlm. 106.

²⁵Hasan Syahatah, *Ta'lim al Lughah al 'Arabiyah baina an Nazariyah wa att Tatbiq*, (Libanon: Dar al Misriyah al Lubnaniyah, 1989), hlm. 208-209.

3) Penerapan kaidah-kaidah dalam contoh-contoh yang lebih luas.²⁶

Metode ini tergolong mudah dilaksanakan dengan waktu yang relatif singkat sehingga metode ini banyak digunakan dalam pengajaran qawa'id sharfiyah. Tetapi metode ini membiasakan anak didik menghafal kaidah dan menirukan contoh-contohnya sehingga menyebabkan anak kurang aktif. Sedangkan dari aspek logika pengajarannya, metode ini dimulai dengan kaidah-kaidah umum yang biasanya menyulitkan bagi siswa untuk memahaminya, sehingga metode ini menyalahi prinsip pengajaran bahwa pengajaran harus dimulai dengan sesuatu yang mudah menuju yang sulit.²⁷

b) Thariqah Istiqrariyah (Metode Induktif)

Munculnya metode ini dilatarbelakangi oleh lima langkah pengajaran yang dikemukakan oleh filosof berkebangsaan Jerman, yaitu Frederick Herbart (1776-1844)²⁸, yaitu: apersepsi, penyajian materi, korelasi materi, konklusi dan aplikasi. Metode ini disusun berdasarkan pola pikir induktif, berpikir dari khusus ke umum, dari penerapan-penerapan khusus menuju ketentuan umum, dari contoh kepada konsep. Metode ini membiasakan siswa untuk menarik kesimpulan sendiri. Walaupun membutuhkan waktu pembelajaran yang sedikit lama, tetapi metode ini mendidik siswa untuk menganalisa contoh-contoh yang ada sampai menemukan sendiri kaidah-kaidah yang ada di dalamnya. Pengajaran seperti ini lebih berkesan bagi siswa.

²⁶Muhammad Salih Samak, *Fann at Tadris li at Tarbiyah al Lughawiyah*, (Kairo: Dar al Fikr al 'Arabi, 1998), hlm. 529.

²⁷Abdul Fattah Hasan al Bajah, *Usul Tadris al 'Arabiyah baina an Nazariyah wa al Mumarasah*, (Amman: Dar al Fikr, 1999), hlm. 11.

²⁸Ibid., hlm. 257.

Adapun tahapan-tahapannya, ialah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan, yaitu bersoal jawab dengan para siswa tentang pelajaran yang telah lalu yang berhubungan dengan pelajaran baru. Dengan kata lain pengetahuan yang telah diketahui oleh para siswa menjadi dasar untuk pelajaran baru yang belum diketahuinya.
- 2) Memperlihatkan contoh-contoh yang dituliskan di papan tulis. Lalu guru menyuruh murid-murid membaca dan memahami maksudnya. Hendaklah diberi garis bawah kata-kata yang dimaksud serta diberi harkat secukupnya.
- 3) Memperbandingkan (memperdebatkan), yaitu bersoal jawab dengan para siswa tentang contoh-contoh satu persatu, mana sifat-sifat yang sama dan mana sifat-sifat yang berbeda, apa macam kata-katanya, apa macam I'rab/shighah-nya dan lain sebagainya. Dengan demikian guru bersama murid-murid dapat mengambil kesimpulan hokum yang umum (kaidah atau ta'rif).
- 4) Mengambil kesimpulan, yaitu setelah selesai memperbandingkan dan mengetahui sifat-sifat yang sama dalam contoh-contoh tersebut, dapatlah guru bersama para siswa mengambil kesimpulan kaidah (ta'rif) dengan memberikan nama istilahnya. Lalu guru menuliskan kaidah itu di papan tulis dan menyuruh salah satu seorang murid membacanya.
- 5) Tatbiq (mempergunakan kaidah dengan mengadakan latihan), yaitu setelah para siswa mengetahui kaidah, haruslah diadakan latihan yang sesuai dengan kaidah tersebut. Langkah-langkahnya meliputi:
 1. Guru memperlihatkan beberapa kalimat yang sempurna, lalu siswa diminta menerangkan mana yang berhubungan dengan kaidah tersebut.

2. Guru memperlihatkan kalimat-kalimat yang tidak sempurna hanya.....
.....(titik-titik) saja lalu siswa diminta mengisi titik-titik tersebut.
3. Guru memberikan kata-kata, lalu siswa diminta untuk menyusun kalimat yang sempurna dari kata-kata tersebut , sesuai kaidah yang dipelajari.
4. Guru menyuruh siswa membuat kalimat-kalimat yang sempurna dari karangan mereka sendiri, sesuai dengan kaidah tersebut.²⁹

c) Thariqah al Mu'adalah (Metode Penyeimbangan)

Metode ini disebut al mu'adalah karena keberhasilan pembelajaran diperoleh melalui penyeimbangan antara metode qiyasyiah dan metode istiqrariyah. Metode al mu'adalah dalam pembelajaran bahasa berdasarkan pada pola kalimat yang berkesinambungan, tidak berupa kalimat-kalimat yang terpotong-potong. Yang dimaksud dengan pola kalimat yang berkesinambungan adalah pola kalimat yang berupa bagian bacaan dalam sebuah judul atau berupa teks bacaan dan bermacam-macam teks yang telah dibaca oleh siswa. Mereka memahami arti bacaan kemudian dikembangkan menjadi berbagai pola kalimat spesifik. Pengembangan pola kalimat tetap mengikuti ketentuan kaidah dan untuk selanjutnya metode ini diaplikasikan dalam pembelajaran dan pengajaran qowaid.

3. Konsep Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah memahami isi dari bacaan dengan melisankan, mengucapkan, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.³⁰ Sedangkan di dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa membaca adalah proses belajar

²⁹Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa arab (Bahasa Al Qu'an)*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hlm. 83-84.

³⁰Drs. H. Ahmad Izzan, M.Ag, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 149.

yang menjalin hubungan antara pembaca dengan penulisnya. Penulis sendiri menyampaikan amanat atau pesan. Sedangkan pesan tersebut disalurkan melalui lambang yang berbentuk huruf dan tanda baca. Lambang itu mendukung bahasa yang dimiliki penulis. Bahasa yang dipakai oleh penulis harus sama dengan yang diketahui oleh pembaca (Depdikbud, 1989: 123). Jadi, membaca adalah sebuah pesan yang disampaikan dari seorang penulis kepada pembaca menggunakan simbol berupa tulisan yang bisa dipahami isinya dengan melisankan, mengeja atau melafalkan bacaan tersebut.

Tahapan membaca meliputi sebagai berikut (Depdikbud, 1989:123):

1. Tahapan membaca ekstensif

Membaca untuk menemukan gagasan baru yang dapat dikembangkan dengan penjelasan atau contoh-contoh dari pembaca sendiri.

2. Tahapan membaca intensif

Membaca untuk mendalami isi dan makna bacaan berdasarkan kosa kata yang terdapat dalam bacaan itu sendiri.

b. Ketrampilan Membaca Bahasa Arab

Ketrampilan membaca adalah suatu proses kemampuan pengenalan, penafsiran, pemahaman dan penilaian gagasan yang berkenaan dengan kesadaran sang pembaca. Ketrampilan membaca akan menentukan proses dan tingkat hasil belajar yang selanjutnya. Ketrampilan membaca akan matang pada akhir masa kanak-kanak, yakni pada masa 12 tahun atau 13 tahun.

Membaca merupakan materi terpenting dari segala aspek pelajaran. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca pasti juga unggul dalam materi pelajaran-pelajaran yang lainnya. Dengan membaca siswa akan terlatih untuk mengingat, memahami bacaan dan tentunya menambah informasi baru dari apa yang ia baca.

Oleh sebab itu, membaca merupakan awal dari setiap pelajaran bahasa lebih-lebih pelajaran Bahasa Arab.

Kemahiran membaca tulisan berbahasa Arab harus diajarkan kepada peserta didik sejak ia masih kecil dan guru harus selalu intensif mengajarkan kemahiran membaca Bahasa Arab seperti membaca Al Qur'an. Mempelajari Bahasa Arab akan menjadi mudah jika siswa sudah terbiasa membaca teks berbahasa Arab. Setelah itu, siswa diajarkan tentang Qowaid (ilmu yang mempelajari gramatika Bahasa Arab). Tujuannya yakni agar siswa selain bisa membaca teks berbahasa arab, namun ia juga bisa mengarang teks yang berbahasa arab serta memahami isi bacaannya.

Ketrampilan membaca (maharoh al-qira'ah/ reading skill) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati.³¹ Alam kegiatan membaca melibatkan banyak aspek yaitu: to think (berfikir), to feel (merasakan), to act (bertindak melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat sebagaimana yang dianjurkan oleh sebuah buku).³²

Membaca secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu membaca nyaring (al-qira'ah al-jahriyyah) dan membaca dalam hati (al-qira'ah al-shomitah):

- 1) Membaca nyaring adalah membaca secara lantang dan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau teks yang dibaca.
- 2) Membaca diam atau yang disebut juga dengan membaca dalam hati lazim dikenal dengan membaca pemahaman, yaitu membaca dengan tidak

³¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 143.

³²Hernowo, *Quantum Reading*, (Bandung: MLC, 2003), hlm. 53.

melafalkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau teks yang dibaca, melainkan hanya mengandalkan kecermatan eksplorasi visual.

Dari macam-macam membaca di atas yang difokuskan penyusun dalam penelitian ini adalah membaca dengan nyaring. Dari membaca nyaring itu, siswa diharapkan mampu membaca setiap kalimat dengan benar sesuai Qowaid dan memahami dari teks yang dibaca.

c. Tujuan Pengajaran Membaca

Tujuan pengajaran membaca pada dasarnya adalah member bekal pengetahuan dan kemampuan kepada peserta didik untuk menguasai teknik-teknik membaca serta menangkap isi atau makna bacaan. Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna.³³ Secara rinci tujuan umum pengajaran membaca adalah:³⁴

- 1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dengan baik dan benar;
- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menuliskan huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara;
- 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar trampil mengubah huruf dalam kata menjadi suara dan trampil menuliskan bunyi atau suara yang didengarnya;
- 4) Mengenal dalam melatih siswa mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu;
- 5) Melatih ketrampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca dan mengingat artinya dengan baik;

³³Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979), hlm. 9.

³⁴Depdikbud, *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis*, (Jakarta: P2MSDK, 1991/1992), hlm. 5.

- 6) Melatih ketrampilan siswa untuk dapat menerapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat;
- 7) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, memuliakan, menggunakan dan menikmati serta menghargai keindahan cerita atau teks;
- 8) Mengungkapkan idea tau gagasan, pesan sederhana secara lisan dan tertulis.

d. Bentuk-bentuk Pendekatan Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran membaca adalah salah satu pembelajaran ketrampilan berbahasa yang menggunakan pendekatan sesuai dengan rambu-rambu pembelajaran dalam kurikulum. Bentuk-bentuk pendekatan tersebut sebagai berikut:

- 1) Pendekatan komunikatif yaitu pada butir pembelajaran membaca bacaan dan menyatakan pendapat atau perasaan.
- 2) Pendekatan integratif yaitu pendekatan yang terlihat pada butir pembelajaran atau kelompok.
- 3) Pendekatan ketrampilan proses yaitu terlihat pada membaca cepat teks bacaan, menemukan gagasan utama, dan menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 4) Pendekatan tematis yaitu pendekatan yang terlihat pada butir pembelajaran membaca novel anak-anak dan membicarakan isinya.³⁵

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketrampilan Membaca

Untuk membaca dengan baik dan benar, seseorang harus menguasai bacaan yang dibacanya. Factor-faktor yang mempengaruhi ketrampilan membaca yaitu:

- 1) Membaca kata demi kata.
- 2) Pemparafrasean yang salah.

³⁵Yeti Mulyati, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hlm. 29.

- 3) Penghilangan kata.
- 4) Pembalikan kata.
- 5) Penyisipan kata.
- 6) Dan penggantian kata.³⁶

4. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab klasik karangan ulama-ulama pada masa pertengahan. Kitab-kitab klasik sering disebut kitab kuning karena warna kertas edisi-edisinya berwarna kuning.

Kitab-kitab klasik (kuning) merupakan satu-satunya pelajaran yang diajarkan secara formal di pondok pesantren salaf/tradisional. Hal ini terjadi terutama di kalangan pesantren yang menganut paham syafi'iyah. Sehubungan dengan hal ini Martin Van Bruinessen telah mengungkapkan sebagai berikut:

Kebanyakan kitab-kitab klasik yang dipelajari di pesantren adalah kitab komentar (syarah) atas kmentar (hasiyah) atas teks yang lebih tua (matan). Edisi cetakan dari karya-karya kitab klasik ini biasanya menempatkan teks yang di-syarah-i atau di-hasyiyah-i dicetak di tepi halamannya, sehingga keduanya dapat dipelajari sekaligus. Barangkali inilah yang menyebabkan terjadinya kekacauan tak disengaja dalam pembuatan di antara teks-teks yang berkaitan. Kitab Taqrib, misalnya dipakai baik untuk teks fiqih yang diringkas dan sederhana yang memang demikianlah namanya atau Kitab Fathu Al Qarib merupakan kitab syarah yang lebih mendalam atas teks tersebut.³⁷

Adapun format kitab klasik yang biasa dipakai di pondok pesantren adalah sedikit lebih kecil dari kertas kwarto dan tidak berjilid. Lembaran-lembaran tidak dibungkus sampul, sehingga memudahkan para santri untuk membawanya ke mana saja dan mempelajari materi yang sedang dipelajari. Ini semua hanyalah karakteristik fisik dari kitab kuning.

³⁶*Ibid*, hlm. 9.

³⁷Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1994), hlm. 141.

Sedangkan kitab-kitab kuning yang paling sering digunakan atau diajarkan di pesantren dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu:

- 1) Nahwu (Syntax) dan Sharaf (Morfologi)
- 2) Fiqh
- 3) Ushul fiqh
- 4) Hadits
- 5) Tafsir
- 6) Tauhid
- 7) Tasawuf dan Akhlaq (etika)
- 8) Bab-bab lain seperti Tarikh dan Balaghoh.³⁸

Sedangkan Martin Van Bruinessen dalam bukunya *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, megklasifikasikan kitab kuning yang populer dan yang paling sering digunakan yaitu:³⁹

- 1) Ilmu-ilmu alat

Dalam ilmu-ilmu ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

- a) Sharaf, terdiri dari: kailani/Syarah kailani, Maqsud, Amtsilatut tashrifiyah dan Bina'.
- b) Nahwu, terdiri: Jurumiyah, Syarah Jurumiyah, Imrithi/Syarah Imrithi, Mutammimah, Asymawi, Alfiyah Ibnu Aqil, Qowaidul I'rob, Nahwu Wadhah, dan Qowaidul Lughat.
- c) Balaghoh, yaitu terdiri: Jauharul Maknun dan 'Uqudul Juman.
- d) Tajwid, yaitu terdiri: Tuhfatul Athfal dan Hidayatus Shibya.
- e) Mantiq, yaitu terdiri: Sullamul Munauroq dan Idhahul Mubham.

³⁸Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1994), hlm. 50.

³⁹Martin Van Bruinessen, *Op. Cit.* 148-168.

2) Fiqh dan ushul fiqh

a) Fiqh terdiri dari: Fathul Mu'in, I'anatut Tholibin, Taqrib, Fathul Qorib, Kifayatul Akhyar, Bajuri, Iqna', Minhajut Thalibin, safinatun Najah, Kasyifatus Saja, Sullamut Taufiq Tahrir, Riyadul Badi'ah, 'Uqudullijain, Sittin atau Syarah Sittin, Mabadiul Fiqhiyah, Fiqhul Wadhah, dan Sabilul Muhtadin.

b) Ushul Fiqh terdiri dari: Waraqat atau Syarah Waraqat, Lathoiful Isyarat, Jam'ul Jawami', Luma', Al Asybah wannadhair, Bayan dan Bidayatul Mujtahid.

3) Doktrin (tauhid, aqidah ushuludin)

Terdiri dari: Ummul Bahrain, Sanusi, Dasuki, Syarqowi, Kifayatul Awam, Nuruzh Zholam, Jauharut Tauhid, Tuhfatul Murid, Fathul Majid, Jawahirul Kalamiyah, Husnul Hamidiyah dan 'Aqidatul Islamiyah.

4) Tafsir Al Qur'an

Terdiri dari: Tafsir Jalalain, Tafsirul Mu'in, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Baidhowi, Jami'ul Bayan, Al Maraghi, Tafsirul Manar, dan Tafsir Depag.

5) Hadits dan Ilmu Hadits

Terdiri dari: Bulughul Maram, Subulus Salam, Riyadus Sholihin, Shohih Bukhori, Shohih Muslim, Arba'in Nawawi, Majalis Saniyah, Duratun Nashihin, Tanqihul Qoul, Mukhtarul Ahadits, Baiquniyah dan Minhatul Mughits.

6) Akhlaq dan Tasawuf

Terdiri dari: Ta'limul Muta'allim, Washoya, Akhlaq Lil Banin, Akhlaq Lil Banat, Irsyadul 'Ibad, Nashoihul 'Ibad, Ihya al- 'Ulumuddin, Sairus Sholihin, Hidayatus Salikin, Minhajul 'Abidin, Sirojut Thalibin, Hikam/Syarah Hikam,

Hidayatul Adzkiya', Kifayatul Atqiya', Risalatul Mu'awanah, Nashoihul Diniyah dan Al Adzkar.

7) Sejarah Hidup dan Karya penghormatan untuk nabi

Terdiri dari: Khulashoh Nurul Yaqin, Al Barzanji dan Dardir.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian gunanya adalah untuk mendapatkan data yang bisa dipertanggungjawabkan serta dapat mencerminkan jawaban yang sebenarnya. Metode penelitian sangat menentukan dalam mengumpulkan usaha atau menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode ilmiah.⁴⁰ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang terkenal di dalam penelitian ada dua metode pada umumnya, yakni pendekatan dengan metode kuantitatif dan pendekatan dengan metode kualitatif. Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data kuantitatif (data yang berupa angka) dan menggunakan analisis statistik sebagai dasar dalam pemaparan data, analisis data dan pengajuan hipotesis serta pengambilan kesimpulan. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional, yaitu memahami hubungan antar karakteristik sekelompok orang tertentu atau entitas lainnya.

⁴⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993), hlm. 124.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah di kelas II Pondok Pesantren Fadlun Minaloh Wonokromo Pleret.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November sampai pertengahan bulan Desember 2015.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan Nahwu Sharaf santri kelas II di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh terhadap kemampuannya dalam membaca kitab kuning.

Sesuai dengan tujuan penelitiannya, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian survey dengan analisis korelasi. Hasil dari penelitian ini kemudian akan diinterpretasikan dengan analisis deskriptif.

Ada dua variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni variabel bebas saja. Variabel bebasnya yakni penguasaan pembelajaran Nahwu Sharaf (X) dan kemampuan membaca kitab kuning (Y). Hubungan antar dua variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Desain Penelitian

Keterangan:

X : Penguasaan Pembelajaran Nahwu Sharaf

Y : Kemampuan membaca kitab kuning

4. Penentuan Sumber Data

Sumber data adalah asal dari mana data penelitian itu diperoleh dan dikumpulkan. Sumber data bisa berupa orang, benda, atau entitas lainnya. Secara garis besar ada dua teknik penentuan sumber data penelitian, yaitu teknik populasi dan sampling. Teknik populasi biasanya digunakan apabila sumber data yang ada tidak terlalu banyak jumlahnya dan bisa dijangkau oleh peneliti. Sedangkan teknik sampling digunakan apabila sumber data terlalu banyak dan peneliti merasa tidak sanggup untuk mernjangkau semua itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah santri putra dan putri kelas II Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret dengan jumlah 38 orang. Sedangkan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik nonprobability sampling yaitu sampel jenuh karena semua anggota populasi dijadikan sampel.

5. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang penguasaan Nahwu Sharaf santri dengan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret. Caranya yakni dengan menggunakan soal. Adapun soal yang dipakai dalam mengumpulkan data dibagi menjadi dua soal. Soal yang pertama adalah soal yang isinya tentang teori Nahwu Sharaf. Sedangkan soal yang kedua berisi tentang teks kitab kuning. Adapun kitab yang dipakai peneliti adalah matan pada kitab Nashoikhul 'ibad halaman 22.

Adapun untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan alat yang berupa angka, matematika, statistik dan lain sebagainya. Model yang digunakan dalam analisis kuantitatif ini peneliti menggunakan model statistik.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dua variabel yang diperbandingkan secara signifikan memang berbeda disebabkan oleh perlakuan dalam penelitian tersebut atau sekedar kebetulan belaka.

2) Interview (interview)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴¹ Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, di mana pewawancara menyajikan daftar pertanyaan yang menyangkut penelitian penulis. Akan tetapi, cara bagaimana pewawancara menyajikan diserahkan kepada kebijakan pewawancara. Adapun yang dijadikan informan dalam wawancara ini adalah:

- a) Ustadz atau pengajar kelas II pondok pesantren Fadlun Minalloh.
- b) Para santriwan dan santriwati kelas II pondok pesantren Fadlun Minalloh.
- c) Dan segenap informan yang membantu dalam penelitian ini.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴²

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan pesantren yang meliputi denah, struktur organisasi, sejarah berdirinya pesantren, keadaan santri, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Citra, 2010), hlm. 198.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 329.

4) Angket/ kuisioner

Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁴³

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk menjangkau data penelitian yang dibuat berdasarkan indikator-indikator variabelnya. Indikator-indikator yang menjadi kriteria penilaian yaitu penguasaan pembelajaran Nahwu Sharaf dan kemampuan membaca kitab kuning ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan pada angket dan tes disertai dengan wawancara dan dokumentasi.

1) Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen berupa angket digunakan untuk memperoleh data mengenai penguasaan Nahwu Sharaf. Aspek penguasaan Nahwu Sharaf diukur dengan kisi, waktu dan penguasaan Nahwu Sharaf, keseriusan memahami teks, serta tujuan dan manfaat penguasaan Nahwu dan Sharaf.

Tes yang digunakan peneliti untuk mengetahui penguasaan Nahwu Sharaf santri dengan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret, yakni santri diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan soal yang telah disediakan di lembar kerja, kemudian tugas santri mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai pertanyaan tersebut.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hlm. 201.

7. Persyaratan Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan sebelum pengujian persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah segala yang dimiliki mempunyai distribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah teknik statistik kolmogrof sminof (uji K-S). suatu data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi pada uji normalitas (*Test of Normality Kolmogrof Sminof*) di atas 0,05.⁴⁴

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear atau tidak. Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) dengan variable terikat (Y) dilakukan melalui uji koefisien F.

⁴⁴Nurgiyantoro, *Metodologi Penelitian*, (2009), hlm. 118.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis serta mudah dipahami, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yaitu:

BAB I: pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: gambaran umum objek penelitian yaitu pondok pesantren Fadlun Minalloh yang terdiri dari visi, misi, organisasi, sumber daya manusia, program, fasilitas, dan jumlah santri.

BAB III: hasil penelitian. Bab ini meliputi penyajian, pembahasan, dan analisis terhadap data hasil penelitian yang sekaligus menjawab permasalahan dengan menjelaskan problem-problem yang ada di dalam pengajaran sharaf kelas II di pondok pesantren Fadlun Minalloh.

BAB IV: kesimpulan dan saran. Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi atau saran relevan yang diberikan penulis.

BAB II

GAMBARAN PONDOK PESANTREN

A. Letak Geografis

Pondok Pesantren Fadlun Minalloh berada di Dusun Wonokromo I, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Wonokromo adalah nama dusun sekaligus juga nama desa. Dusun Wonokromo sendiri dibagi menjadi dua dusun, yaitu Dusun Wonokromo I dan Dusun Wonokromo II yang masing-masing dikepalai oleh satu kepala Dusun. Letak geografis Dusun ini terdapat di sebelah selatan Kota Yogyakarta dengan jarak sekitar 20 km dari ibu kota provinsi. Dusun ini merupakan dusun yang sangat strategis, karena ia berada di pinggir jalan raya, sehingga mudah untuk dicari dan diakses oleh semua orang. Adapun tepatnya dusun ini berada di Jl. Imogiri Timur, km 9.5, timur jalan, sebelah selatan Pasar Jejeran.

Dusun Wonokromo merupakan daerah yang terdiri dari dataran rendah dan berjarak 60 km dari permukaan laut⁴⁵. Adapun batas-batas wilayah Desa Wonokromo dari arah utara adalah Desa Tamanan, dari arah timur adalah Desa Pleret, dari arah selatan adalah Desa Trimulyo dan dari arah barat adalah Desa Timbulharjo. Sedangkan batas-batas Dusun Wonokromo I dari arah utara adalah Dusun Kanggotan, dari arah timur adalah Sungai Opak, dari arah Selatan adalah Susun Karang Anom dan dari arah barat adalah Dusun Brajan. Hal ini berdasarkan data monografi Desa Wonokromo 2008.

Desa Wonokromo termasuk wilayah yang cukup subur. Hal ini bisa dilihat dari tingkat curah hujan rata-rata/ tahunnya kurang lebih 200/300 mm, selain itu permukaan tanahnya 60 m berada di atas permukaan air laut. Jadi desa tersebut tergolong berada di

⁴⁵Data Monografi Desa Wonokromo tahun 2008

dataran yang rendah. Suhu rata-ratanya pun normal (21°C – 34°C), artinya tidak terlalu tinggi dan tidak pula terlalu rendah.

Dusun ini memiliki struktur sosial yang terdiri ke dalam beberapa bagian yaitu: terdapat 2 orang kepala Dusun dan 12 orang kepala Rukun Tetangga (RT). Perlu diketahui pula bahwa di Dusun ini tidak mengenal struktur Rukun Warga (RW) yang sudah ada sejak zaman orde baru. Jadi, struktur kepengurusan administrasi yang terendah adalah pada tingkat Rukun Tetangga (RT).

B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Fadlun Minalloh merupakan salah satu pondok pesantren yang tepatnya berada di Dusun Wonokromo I, Rt 02, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Pesantren ini dapat dikatakan pesantren yang masih cukup muda umurnya. Akan tetapi, dari segi jumlah santrinya pesantren ini merupakan pesantren yang paling banyak santrinya dibandingkan dengan pesantren lainnya yang berada di Dusun Wonokromo.

Pondok Pesantren Fadlun Minalloh didirikan sejak tahun 1987 oleh K.H. Muhammad Katib Masyhudi.⁴⁶ Pada awal mulanya, belum ada bangunan khusus yang dibuat sebagai tempat bermukim para santri. Rumah tempat tinggal pengasuh pada saat itu juga sekaligus difungsikan sebagai tempat bermukimnya santri. Jadi, bangunan ini merupakan satu bangunan yang multi fungsi yaitu sebagai rumah pengasuh dan juga sebagai pondok pesantren.⁴⁷

⁴⁶Wawancara dengan K. H. Muhammad Katib Masyhudi (Pengasuh PP. Fadlun Minalloh) pada tanggal 25 Desember 2015.

⁴⁷Sumber dikutip dari dokumen kesekretariatan tentang sejarah berdiri PP. Fadlun Minalloh Wonokromo, pada tanggal 20 Desember 2015.

Karena denganketekunan dan keuletan beliau dalam belajar mengaji, akhirnya beliau mampu mengajar mengaji dengan fasilitas apa adanya. Semboyan beliau “yang penting jadi orang itu bisa mengaji dan mengamalkan ilmunya”. Fasilitas, bukanlah hambatan yang dapat melemahkan keinginan beliau untuk mengaji dan mengajar.

Gerakan revolusioner para kyai muda ini, seperti : K.H. Katib Masyhudi, dan Drs. K. Sudarman M, ini mendapat restu dari kalangan para kyai sepuh seperti K.H. M. Syifa’, K.H. M. Busyro (alm), dan K.H. M. Taftazi. Mereka sangat bersyukur karena dekade (masa 15 tahun) sebelumnya, degradasi intelektual di kalangan para muda sudah sedemikian mengkhawatirkan. Apalagi, Wonokromo dikenal dengan sebutan kampung santri. Jikalau tidak ada penerus para kyai yang telah sepuh, bagaimana tanggung jawab para masyarakat terhadap gelar “kampung santri”. Hal ini disebabkan hanya sedikit kaum muda-mudi yang mau menekuni pelajaran agama, mengkaji kitab kuning dan menghafalkan al-Qur’an. Akan tetapi, dengan munculnya beliau berdua maka sedikit banyak akan mempengaruhi generasi seterusnya. Bahkan, kehadiran beliau berdua disambut hangat dan antusias oleh warga masyarakat Wonokromo secara umum.

Sejak masa mudanya beliau selalu berkecimpung di dunia pendidikan (kuliah di IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Syariah, Jurusan Tafsir Hadits), pengamalan ajaran-ajaran Islam, K.H. M. Katib Masyhudi juga tidak henti-hentinya belajar ilmu agama Islam, khususnya menekuni bagaimana caranya untuk membaca kitab kuning (nahwu dan sharaf). Berkat ketekunan dan keuletan beliau serta pertolongan Allah SWT. dalam belajar nahwu dan sharaf, akhirnya beliau mampu mempelajari kitab-kitab kuning yang berbahasa arab serta tanpa syakal dan bahkan beliau juga mampu menjelaskan dari maksud bacaan atau teks tersebut.

Sebab konsistensi beliau dalam belajar mengaji dan juga mengajar ngaji, maka masyarakat mulai mengakui kekiyaian beliau. Dari tahun ke tahun Pondok Pesantren

Fadlun Minalloh terus berkembang. Karena semakin banyaknya minat masyarakat untuk menyantri dengan K.H. M. Katib Masyhudi, maka beliau kekurangan tempat untuk menampung para santri yang ingin mukim. Akhirnya, tanah yang beliau miliki dan masih kosong (belum ada bangunan), pada tahun 2000 beliau menambahkan bangunan untuk asrama putra dan putrid dengan dibantu para santri, warga setempat dan wali santri.

Secara resmi Pondok Pesantren Fadlun Minalloh sampai sekarang (2015) telah memiliki 3 bangunan asrama yaitu : dua asrama untuk putra dan satu untuk putri. Adapun masing-masing bangunan asrama telah menggunakan model tingkat. Adapun untuk ukuran kamar asrama putri, besarnya adalah berukuran 3x5 m dan terdiri dari 8 kamar serta berada diatas tanah berukuran 10x30 m. Untuk asrama putra, terdiri dari 16 kamar dengan ukuran 4,5x5 m serta berada di atas luas tanah 30x35 m⁴⁸. Hingga sampai sekarang, pondok ini terus menjaga komitmennya yaitu mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah, pandai membaca kitab gundul/kuning, serta dapat meneruskan perjuangannya para Ulama terdahulu.⁴⁹ Ketiga visi ini, selalu menjadi patokan dan tujuan daripada proses pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.

C. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Fadlun Minalloh⁵⁰

1. Visi
 - a. Menciptakan muslim yang berilmu
 - b. Belajar hidup mandiri dalam akhlaq yang luhur menurut ajaran Al- Qur'an dan Sunnah Rasul
 - c. Dapat menduduki dan menggunakan fungsinya sebagai pewaris perjuangan ulama'.

⁴⁸Wawancara dengan K.H. M. Katib Masyhudi dan data dari sertifikat tanah tanggal 25 Desember 2015.

⁴⁹Visi Pondok Pesantren Fadlun Minalloh

⁵⁰Sumber dikutip dari dokumen kesekretariatan tentang profil PP.Fadlun Minalloh Wonokromo, pada tanggal 20 Desember 2015

2. Misi

- a. Menciptakan lingkungan yang islami, bersih, menyenangkan, menantang, aman, nyaman dan menggairahkan
- b. Menciptakan suasana saling bekerja sama antar warga pondok
- c. Mengembangkan kedisiplinan
- d. Memanfaatkan potensi sekolah dan lingkungan sekitar agar dapat memberikan hasil terbaik
- e. Mengefektifkan waktu belajar
- f. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan secara teratur dan berkesinambungan
- g. Menerapkan akhlakul karimah
- h. Melaksanakan dan mengikuti lomba akademik dan non akademik
- i. Melaksanakan kerja sosial di masyarakat
- j. Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada life skill dan berbasis teknologi

3. Tujuan PP.Fadlun Minallah

- a. Santri beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.
- b. Santri memiliki dan meningkatkan potensi untuk melanjutkan pendidikan dan menjawab tantangan zaman.
- c. Santri menemukan jati diri sebagai anak bangsa dan masyarakat dunia.
- d. Santri bisa mengembangkan potensi nasional dan lokal dengan diiringi kemajuan global.

D. Struktur Organisasi

Pondok Pesantren Fadlun Minalloh adalah pondok yang bertipe salafiyah atau tradisional. Adapun pondok ini secara langsung dipimpin dan diasuh oleh K.H. M. Katib Masyhudi sendiri. Namun, untuk mengurus para santri dan kegiatan yang sifatnya keseharian, beliau membentuk kepengurusan pondok yang berfungsi sebagai pembantu beliau. Anggota kepengurusan pondok tersebut adalah santriwan dan santriwatinya. Hal ini beliau lakukan untuk melatih para santri untuk belajar berorganisasi. Disamping itu juga, karena kesibukan beliau sehingga beliau butuh adanya pengurus untuk membantu beliau dalam mengurus segala kepentingan santri.

E. Keadaan Pengasuh, Ustadz-Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh

1. Keadaan Pengasuh

a. Riwayat Hidup dan Pendidikan

K.H. M. Katib Masyhudi lahir pada tanggal 27 April 1964 di Desa Canden, Bantul, Yogyakarta. Ayahnya bernama K.H. Masyhudi (alm), seorang ulama besar. Sedangkan ibunya bernama 'Afiyah (almh) bintiJoyo Suwito (alm), yang berasal dari Canden, Bantul.⁵¹ Masa kecil beliau kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang selayaknya dari orang tuanya. Hal ini dikarenakan beliau tidak ikut pada kedua orang tuanya. Akan tetapi, beliau ikut seorang ibu tiri di Klaten. Sedangkan ibu kandungnya berada di Sumatra. Sejak kecil, beliau sangat menderita baik lahir maupun batin.

Sejak kecil, beliau bertempat tinggal berpindah-pindah mengikuti bapaknya. Setelah lahir, beliau bertempat tinggal di Wonokromo, Pleret, Bantul. Setelah itu beliau pindah ke Klaten, dan Cilacap di tempat kakak perempuannya. Setelah itu,

⁵¹Wawancara dengan K. H. Muhammad Katib Masyhudi (Pengasuh PP. Fadlun Minalloh) pada tanggal 25 Desember 2015

beliau pindah ke Klaten lagi, sampai akhirnya pada saat beliau duduk di bangku SMA, beliau pindah lagi ke Wonokromo, Pleret, Bantul sampai sekarang ini.

Sejak kecil, beliau telah dididik tentang ilmu-ilmu agama. Karena bapak beliau adalah seorang Ulama yang mengajarkan ilmu-ilmu agama sekaligus pendiri pondok pesantren Salafiyah di Puluh Watu, Karangnongko, Klaten.

Menurut Mukti Ali,

“Orang itu seperti pohon; pohon yang baik tumbuh dari biji yang baik dan ditambah lagi lahan dan cuaca yang mendukung untuk itu. Sebaliknya, pohon yang jelek berasal dari biji yang kurang baik dan lahan yang tidak subur. Begitu juga dengan seseorang, orang yang besar lahir dari dua unsur pokok, yaitu: watak yang diwarisi dari orang tuanya dan keadaan sekitar dimana dia hidup.”⁵²

K.H. M. Katib masyhudi merupakan seorang yang terlahir dengan sosok cerdas atau kalau diibaratkan sebuah biji, beliau berasal dari biji yang baik. Beliau dibesarkan di lingkungan pesantren atau dikenal dengan istilah kampung santri yang mendukung kemajuan ilmu agamanya, serta didukung dengan kuliah di Jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga.

Dari latar belakang keluarga, K.H. M. Katib Masyhudi lahir dari keluarga yang terhormat dan terpandang yaitu putra pasangan dari K.H. Masyhudi dan Nyai ‘Afiyah. K.H. Masyhudi merupakan salah seorang pejuang angkatan 1945 dan mantan ketua DPRD Bantul, beliau juga seorang pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah, Karangnongko, Klaten. Beliau mendirikan pondok pesantren tersebut sejak penjajahan Belanda. Melihat hal tersebut, sudah jelas bahwa K.H. M. Katib Masyhudi adalah sosok yang terlahir dari golongan orang yang terpandang dan berilmu.

⁵²Mukti Ali, “*Alam Pemikiran Islam Modern di Timur Tengah*”, (Jakarta: Jembatan, 1993), hal: 429.

b. Latar Belakang Keluarga

Bapak K.H. Muhammad Katib Masyhudi selain merupakan seseorang cerdas, namun beliau juga seseorang yang terlahir dari golongan orang yang terpandang dan berilmu. Karena beliau merupakan putra dari pasangan Bapak K.H. Masyhudi dan Nyai 'Afiyah. Bapak K.H.Masyhudi adalah seorang pejuang angkatan 1945 dan mantan ketua DPRD Bantul. Selain itu, beliau juga seorang pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Bapendan Darul Qur'an di Desa Puluh Watu, Karangnongko, Klaten yang pada waktu itu di sana (Klaten) belum ada pondok pesantren sama sekali dan tidak ada orang yang beragama islam. Beliaulah yang yang pertama kali menyebarkan agama islam di Kabupaten Klaten.

c. Karya Bapak K.H. M. Katib Masyhudi

Hasil karya beliau adalah berupa terjemahan kitab-kitab kuning karangan para Ulama terdahulu (salafus salih). Namun demikian, karangan tersebut belum ada yang beliau terbitkan melalui penerbit. Kebanyakan, terjemahan beliau masih bersifat terbatas (kalangan sendiri). Disamping itu, beliau juga menyusun buku nahwu dan shorof versi beliau. Keinginan beliau untuk menyusun buku nahwu dan shorof ini dikarenakan beliau melihat keadaan keadaan santri yang mayoritas hanya nyantri selama sekolah (rata-rata 3 tahun). Padahal, jika pembelajaran nahwu shorof menggunakan kitab-kitab nahwu dan shorof yang ada, seperti jurumiyah, imriti maupun alfiyah, sedikit kemungkinan dalam waktu yang singkat tersebut, santri sudah bisa mengaplikasikan ilmu nahwu shorof tersebut kedalam teks- teks arab, atau lebih dikenal dikalangan pesantren dengan sebutan kitab kuning. Akhirnya, beliau berfikir keras untuk mencari cara bagaimana supaya waktu yang

sedemikian singkat tersebut, ketika santri keluar pondok, mereka sudah mampu untuk membaca kitab kuning. Akhirnya keinginan beliau terealisasi dengan disusunnya kitab nahwu shorof tersebut. Beliau memberi nama kitab karangan nahwu dan shorof tersebut dengan nama “Cara cepat untuk bisa membaca kitab Gundhul”. Buku tersebut selesai ditulis pada tanggal 9 Februari 2000 dan diperbaharui (edit) kembali pada tahun 2007 dengan nama baru yaitu “Kitab Nahwu Langkah I dan II”⁵³

2. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Ustadz dan ustadzah adalah sebutan bagi tenaga pengajar atau guru yang ada di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh. Ustadz dan ustadzah memiliki posisi sebagai tangan kanan dari bapak kyai. Tugas utamanya adalah membantu Bapak Kyai dan Ibu Nyai dalam mengajar santri. Semua ustadz dan ustadzah ini berasal dari para santriwan dan santriwati. Tidak semua santriwan dan santriwati bisa menjadi ustadz. Karena pengangkatan santriwan dan santriwati menjadi ustadz dan ustadzah harus melalui berbagai pertimbangan dan terkadang ada penunjukan secara langsung dari Bapak Kyai dan Ibu Nyai.

Meskipun mereka telah menjadi tenaga pengajar di pondok, mereka juga tetap wajib mengikuti kegiatan mengaji bersama pengasuh/ pimpinan pondok pesantren minimal satu kali dalam sehari. Tujuannya adalah untuk menjaga hubungan antara santri dengan gurunya. Adapun ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Fadlun Minalloh tahun 2015/2016 ialah:

⁵³ Sumber dikutip dari dokumen Kesekretariatan tentang profil pengasuh PP. Fadlun Minalloh Wonokromo, pada tanggal 20 Desember 2015

No	Nama Lengkap	Asal	Lulusan
1.	Yasin Syafi'I Azami	Klaten	UIN Sunan Kalijaga
2.	Nedi Prastawa	Klaten	MAN Wonokromo
3.	Milad Nur Hidayat	Bantul	MAN Wonokromo
4.	Fatkhurrohman	Bantul	SMK N 1 Pleret
5.	Ahmad Afif	Bantul	SMK N 1 Pleret
6.	Muhammad Fuad Khudori	Klaten	SMK N 1 Pleret
7.	Muhammad Rofi'	Klaten	MAN Wonokromo
8.	Muhammad Shodiq	Sumatra	MAN Wonokromo
9.	Muhammad Fathunnajah	Klaten	MAN Wonokromo
10.	Muhammad Muslih Aziz	Bantul	MAN Wonokromo
11.	Habib Muhaimin	Bantul	MAN Wonokromo
12.	Santi Anjayani	Bantul	MAN Wonokromo
13.	Ratih Fitriyani	Klaten	MAN Wonokromo
14.	Anisah Uswatun Khasanah	Klaten	MAN Wonokromo
15.	Fitriyani Bunga Aji	Klaten	MAN Wonokromo
16.	Sofiyatun Nafi'ah	Klaten	MAN Wonokromo
17.	Sunarti	Klaten	MAN Wonokromo
18.	Sulis Solikhah	Bantul	MAN Wonokromo

3. Pembelajaran Nahwu Sharaf di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh

Nahwu Sharaf merupakan ilmu tata bahasa Arab. Secara garis besar, Nahwu Sharaf adalah ilmu yang membahas tentang gramatika dalam bahasa Arab. Ilmu Nahwu membahas tentang harokat pada akhir kata dalam bahasa Arab, sedangkan Ilmu Sharaf membahas tentang perubahan-perubahan kata itu sendiri.

Dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran Nahwu Sharaf, pesantren ini menyediakan kelas-kelas. Adapun kelas-kelas yang disediakan yakni mulai dari kelas I, II, III, IV, V dan kelas VI. Kelas I adalah kelas untuk santriwan dan santriwati yang baru menetap dan belum pernah tahu tentang teori dasar Nahwu Sharaf. Kelas II adalah kelas di mana santriwan dan santriwati mematangkan teori-teori Nahwu Sharaf yang telah dipelajari di kelas I sekaligus awal untuk mulai mengaplikasikannya ke dalam teks Arab. Adapun di kelas III dan kelas IV adalah kelas yang lebih banyak praktek membaca kitab kuningnya daripada menambah teori-teori baru. Di kelas ini, porsi santri dalam praktek membacanya bisa dikatakan prosentasenya 90% dan penambahan atau pematangan teori yang sudah dipelajari prosentasenya 10%. Sedangkan kelas V dan VI adalah kelas untuk pemahaman dan pengembangan. Di kelas ini, santriwan dan santriwati ditekankan untuk memahami isi bacaannya daripada teori-teori Nahwu yang sudah dipelajari. Di kelas ini, santriwan dan santriwati sudah harus matang teori Nahwu Sharafnya. Materi pengembangannya meliputi ilmu Nahwu, ilmu Ushul Fiqh, Ulumul Qur'an.

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran Nahwu Sharaf yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh adalah untuk mengajarkan santriwan dan santriwatinya agar bisa membaca kitab kuning/ kitab gundul (kitab klasik tanpa syakal yang ditulis ulama' salaf). Karena ketika seseorang bisa membaca kitab kuning/ kitab gundul, maka dengan mudah ia bisa menggali ilmu-ilmu agama yang tertulis di dalam kitab tersebut. Selain itu, ia juga bisa mencari wawasan atau ilmu pengetahuan yang ditulis menggunakan bahasa Arab.

b. Pendekatan Pembelajaran

Di dalam pelaksanaan pembelajaran Nahwu Sharaf, Pondok Pesantren Fadlun Minalloh menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran. Di antaranya:

- 1) Pendekatan Komunikatif
- 2) Pendekatan Integratif
- 3) Pendekatan Keterampilan Proses

c. Metode Pembelajaran

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Nahwu Sharafnya, setiap kelas memiliki metode yang berbeda-beda. Kelas I menggunakan metode deduktif, karena santriwan dan santriwati kelas I masih perlu bimbingan yang lebih intensif. Kebanyakan dari mereka sama sekali belum mengetahui teori-teori Nahwu dasar. Sedangkan guru yang mengajar santriwan dan santriwati yang ada di kelas II dalam pembelajarannya menggunakan metode penyeimbangan. Dan santriwan dan santriwati yang ada di kelas III- VI menggunakan metode active learning, karena di kelas inilah santriwan dan santriatinya lebih banyak praktek membaca kitabnya dibandingkan guru yang mengampu. Sedangkan pada kelas V dan kelas VI memakai metode penyeimbangan.

4. Keadaan Santriwan dan Santriat

Dunia pesantren merupakan dunia untuk mendalami dan mempelajari ilmu-ilmu agama. Pesantren dihuni oleh orang-orang yang tinggal di dalamnya. Orang-orang yang tinggal di pesantren, baik menetap maupun tidak menetap disebut sebagai santri. Adapun dari segi penggolongannya, santri dibagi menjadi:

a. Santri Mukim

Yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.⁵⁴ Santri mukim yang tinggal di pondok pesantren sudah lama biasanya memiliki dan diberi tanggung jawab untuk mengurus kepentingan pesantren dalam sehari-harinya. Adapun jumlah keseluruhan santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang menetap dari periode 2007/2008 sampai 2015/2016 adalah:⁵⁵

Perkembangan Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Santri		Jumlah
		L	P	
1.	2007/2008	31	32	63
2.	2008/2009	49	47	96
3.	2009/2010	55	53	108
4.	2010/2011	55	51	106
5.	2011/2012	63	68	131
6.	2012/2013	89	53	141
7.	2013/2014	75	62	137
8.	2014/2015	95	80	175
9.	2015/2016	113	74	187

Setiap tahunnya Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret mengalami peningkatan jumlah santrinya. Namun, penulis di sini hanya akan meneliti santriwan dan santriwati yang sedang mengaji di kelas II.

Secara mayoritas, santri yang tinggal di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret berasal dari Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

⁵⁴Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1985), hlm. 51.

⁵⁵Sumber dikutip dari Dokumentasi Arsip Kesekretariatan Pondok Pesantren tentang jumlah santri PP. Fadlun Minalloh.

Sedangkan santri yang berasal dari kabupaten-kabupaten lainnya bisa dikatakan hanya sekitar 10% saja. Hal ini dikarenakan orang tua beliau (bapak K.H. Masyhudi) tinggal di Klaten. Beliau menyuruh santri-santrinya untuk mondok di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo jika ingin mendalami ilmu agama sambil melanjutkan pendidikan sekolah formal.

Secara umum, semua santri sambil sekolah di luar pondok. Hal ini dikarenakan, Pondok Pesantren Fadlun Minalloh tidak memiliki sekolah sendiri. Walaupun demikian, pondok tidak menutup diri dari dunia sekolah formal. Namun, ada juga sebagian kecil santri yang sudah tidak sekolah. Namun, rata-rata mereka sambil bekerja di luar pondok. Dari pagi, mulai dari jam 07.00 WIB para santri melakukan aktifitas di luar pondok. Namun, mulai sore pukul 15.30 WIB para santri sudah harus berada di pondok untuk melakukan kegiatan mengaji.

b. Santri Kalong

Yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.⁵⁶ Mereka hanya mengikuti kegiatan mengaji pada jam-jam tertentu saja, seperti hanya mengikuti kegiatan pengajian pukul 19.00 – 20.00 WIB, ada yang mengikuti kegiatan pengajian pukul 20.00 – 21.00 WIB saja. Setelah itu, mereka kembali pulang ke rumah mereka masing-masing. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti para santri yang mukim saja.

⁵⁶Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1985), hlm. 52.

5. Proses Belajar Mengajar

Adapun proses kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh secara jenjangnya, dibagi menjadi beberapa kelas, yaitu:

1. Kelas 1
2. Kelas 2
3. Kelas 3
4. Kelas 4
5. Kelas 5
6. Kelas 6

Sedangkan untuk waktu pelaksanaannya, proses pembelajaran di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dibagi menjadi tiga waktu yaitu pagi, sore dan malam. Adapun kegiatan mengaji di waktu pagi dimulai dari pukul 05.00 WIB – pukul 06.00 WIB. Kegiatan mengaji pada sore hari dimulai dari pukul 16.00 – pukul 17.00 WIB. Sedangkan kegiatan mengaji di malam hari dimulai setelah jama'ah sholat Maghrib, tepatnya pukul 18.30 WIB – pukul 21.30 WIB.

Adapun kegiatan santri dari pukul 07.00 WIB – pukul 14.30 WIB, digunakan oleh para santri sesuai dengan profesi dan pekerjaan mereka masing-masing. Secara umum, mayoritas santri adalah pelajar dan mahasiswa. Oleh sebab itu, waktu di siang hari tersebut mereka gunakan untuk belajar di sekolah dan kuliah di kampus. Sedangkan bagi para santri yang tidak sekolah ataupun kuliah, mereka gunakan untuk bekerja, kursus atau membantu proyek pembangunan pondok pesantren.

Kitab yang dikaji di pesantren ini meliputi kitab adab, fiqih, tafsir, hadits, tasawuf, akhlak, nahwu, sharaf dan Al Qur'an. Akan tetapi, masing-masing kelas

mempelajari kitab yang berbeda-beda sesuai dengan kelas masing-masing.

Adapun nama-nama kitab yang dikaji secara keseluruhan adalah sebagai berikut:⁵⁷

No.	Jenis Kitab	Nama Kitab
1.	Fiqih & Ushul Fiqih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Safinatun Najah 2. Kifayatul Akhyar 3. Fathul Qorib 4. Irsyadul 'Ibad 5. Fasholatan 6. Fiqih Wadhih 7. Minhajul Qowim 8. Mabadi'ul Awaliyah
2.	Akhlak & Tasawuf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mar'atus Solikhah 2. Ta'limul Muta'allim 3. Nashoikhul 'Ibad 4. Mukasyafatul Qulub 5. Akhlak lil Banin 6. Wasyiyatul Musthofa 7. Qishosu At Tawwabin
3.	Hadits	<ol style="list-style-type: none"> 1. Riyadus Sholikhin 2. Minhatul Mughits
4.	Nahwu & Sharaf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nahwu Dasar (langkah I & II) 2. Matan Jurumiyah 3. Mukhtashor Jiddan 4. Qowa'id Al Asasiyah 5. Qowa'id I'lal
5.	Tarikh	

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana memiliki kedudukan yang penting dalam proses belajar mengajar. Sedikit banyaknya keberhasilan dalam pembelajaran pasti dipengaruhi juga oleh sarana dan prasarana yang ada. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam rangka mendidik santriwan dan santriwatinya dibagi ke dalam 3 kelompok karena di pondok pesantren ini memiliki 3 komplek, yaitu Komplek Abu Bakar As- Shiddiq (komplek untuk santri baru putra), Komplek Robi'ah Al 'Adawiyah (komplek untuk santri putri) dan Komplek Umar Bin Khottob (komplek untuk santriwan senior). Sarana dan prasarana tersebut ialah:

⁵⁷Wawancara dengan beberapa ustadz dan ustadzah pada tanggal 1 Desember 2015

1. Komplek Abu Bakar As-Siddiq

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kamar Besar	2	Baik
2.	Kamar Pengurus	2	Baik
3.	Aula	1	Baik
4.	Ruang Tamu	1	Baik
5.	Tempat Wudhu	1	Baik
6.	Tempat Belajar	2	Baik
7.	Poskestren	1	Baik

2. Komplek Robi'ah Al 'Adawiyah

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kamar	8	Baik
2.	Perpustakaan Umum	1	Baik
3.	Aula	2	Baik
4.	Koperasi	1	Baik
5.	Ruang Tamu	1	Baik
6.	Kamar Mandi	12	Baik
7.	Tempat Wudhu	2	Baik
8.	Dapur	1	Baik
9.	Tempat Belajar	3	Baik

3. Komplek Umar Bin Khottob

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kamar Santri	8	Baik
2.	Kamar Pengurus	2	Baik
3.	Kamar Ustadz	1	Baik
4.	Koperasi	1	Baik
5.	Aula	2	Baik
6.	Ruang Tamu	1	Baik
7.	Tempat Wudhu	1	Baik
8.	Tempat Belajar	2	Baik
9.	Kantor Sekretariat	1	Baik
10.	Ruang Elektronik	1	Baik

G. Prestasi yang Diraih Pondok Pesantren Fadlun Minalloh

Adapun prestasi- prestasi Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang telah diraih baik prestasi akademik maupun non akademik adalah:

PRESTASI PP. FADLUN MINALLOH

No	Nama	Jenis Kejuaraan	Juara	Tingkat	Tahun	Penyelenggara
1.	Dimas Surya Hanafi	MQK	I	Provinsi	2015	Kanwil Jogja
2.	Aulia Salafi	MQK	I	Provinsi	2015	Kanwil Jogja
3.	Rohmatu Ma'rifah	MQK	II	Provinsi	2015	Kanwil Jogja
4.	Sulis Solikhah	MQK	II	Provinsi	2015	Kanwil Jogja
5.	Jannatun Makwa	MQK		Provinsi	2015	Kanwil Jogja
6.	Faizatul Fauziah	MQK		Provinsi	2015	Kanwil Jogja
7.	M. Imaduddin	MQK	III	Provinsi	2015	Kanwil Jogja
8.	M. Fajar Riyadi	MQK	IV	Provinsi	2015	Kanwil Jogja
9.	M. Fajar Riyadi	Kaligrafi	II	provinsi	2015	UGM
10.	Yekti Nugroho	Da'i/ Da'iah	I	DIY- Jateng	2015	Stikes Surya Global
11.	Hadroh Thibbil Qulub	Hadroh	III	DIY- Jateng	2013	UIN Sunan Kalijaga

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Penguasaan Nahwu Sharaf Santri Kelas II di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai.⁵⁸ Penguasaan yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah penguasaan santri terhadap ilmu Nahwu Sharaf dalam membaca kitab kuning atau kitab gundul. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, maka harus memenuhi beberapa komponen pembelajaran sebagai berikut :

1. Tujuan

Sebagaimana yang dikemukakan oleh A.D. Marimba yang menyatakan tentang pengertian tujuan. Tujuan adalah sesuatu usaha yang tidak mempunyai tujuan, tidaklah mempunyai arti apa-apa. Oleh karena itu sukarlah kiranya mendapatkan contoh-contoh usaha yang tidak bertujuan. Dapat kita katakan, bahwa tidak ada usaha yang tidak bertujuan.⁵⁹Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, di samping faktor-faktor lainnya yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan. Keberadaan empat faktor ini tidak ada artinya apabila tidak diarahkan oleh suatu tujuan. Tak ayal lagi bahwa menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan.⁶⁰

⁵⁸Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 811.

⁵⁹Mukhrin, Pedoman Mengajar (Bimbingan Praktis untuk Calon Guru), (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hlm. 27.

⁶⁰Mujamil Qomar, Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 3.

2. Santri

Santri adalah seseorang yang tinggal dalam sebuah pesantren atau seseorang yang belajar di lingkungan pesantren. Santri yang tinggal dan menetap di pesantren disebut sebagai santri mukim, sedangkan santri yang hanya belajar di lingkungan pesantren dan tidak menetap di pesantren disebut sebagai santri kalong.

Santri merupakan obyek pendidikan. Santri merupakan elemen terpenting dalam lembaga pesantren. Tanpa adanya santri, proses pengajaran dan pembelajaran tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, santrilah yang membutuhkan pengajaran. Sedangkan seorang guru hanya sebagai fasilitator bagi santri dan hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada santri. Dalam rangka memenuhi kebutuhan santri tentulah sangat bervariasi karena hal ini harus sesuai dengan latar belakang mereka, mulai dari keluarganya, kepribadiannya, lingkungannya, hasil belajarnya, dan kemampuannya dalam menangkap pelajaran. Begitu pula dengan santriwan santriwati kelas II yang ada di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret.

Sesuai dengan pernyataan di atas, penulis ingin mengetahui tentang proses belajar santri dan pengajaran Nahwu Sharaf kelas II serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor dalam proses belajar mengajar santri dalam mempelajari Nahwu Sharaf adalah sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan belajar. Dorongan ini dapat timbul dari dalam diri subyek pembelajar yang bersumber dari

kebutuhan tertentu yang ingin mendapat pemuasan. Motivasi tersebut dinamakan motivasi intern (motivasi yang timbul dari diri sendiri). Sedangkan dorongan yang timbul karena rangsangan dari luar sehingga subyek melakukan perbuatan belajar disebut sebagai motivasi extern.

Adapun semangat santri putra maupun santri putri kelas II Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret untuk mendalami dan mempelajari ilmu Nahwu Sharaf sangatlah tinggi, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tanggapan santriwan dan santriwati terhadap Motivasi Mempelajari Ilmu Nahwu Sharaf

Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Menurut anda, jika anda suka suatu pelajaran, darimanakah rasa timbulnya rasa suka tersebut?	a. Diri sendiri	a. 15	a. 40,5%
	b. Guru bidang studi	b. 6	b. 16,3%
	c. Diri sendiri dan Guru	c. 16	c. 43,2%
Jumlah	-	37	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa santri putra dan putri menjawab suka terhadap materi Nahwu Sharaf dari diri sendiri sebanyak 40,5%, 16,3% menjawab dari guru bidang studi dan 43,2% menjawab diri sendiri dan dari guru Nahwu Sharaf. Jadi motivasi belajar para santri putra maupun putri dipengaruhi dari dalam diri sendiri dan dorongan guru Nahwu Sharaf yang bersangkutan, sebab guru Nahwu Sharaf mereka selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada santri agar mereka selalu rajin dan aktif dalam pembelajaran.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi utama yang dapat mengembangkan kegairahan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami anak didik. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada lainnya, tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan.⁶¹

Adapun minat santri terhadap materi Nahwu Sharaf dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Minat Santri terhadap Pelajaran Nahwu Sharaf

Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
B Apakah anda senang terhadap pelajaran Nahwu Sharaf?	a. Senang b. Biasa-biasa saja c. Tidak senang	a. 29 b. 8 c. -	a. 78,4% b. 21,6% c. -
Jumlah	-	37	100%

berdasarkan hasil tabel di atas dapat diperoleh sika santri terhadap pelajaran Nahwu Sharaf, sangat senang terhadap pelajaran Nahwu Sharaf 78,4%, biasa-biasa saja 21,6% dan 0% menjawab tidak suka dengan pelajaran Nahwu

⁶¹Syaiful Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132-133.

Sharaf. Hal ini membuktikan bahwa Nahwu Sharaf bukan pelajaran yang tidak disukai. Dengan demikian, santri akan mudah menerima materi Nahwu Sharaf yang disampaikan guru.

3. Guru (Kyai/ustadz)

Kyai di samping pendidik dan pengajar, kyai juga sebagai pemegang kendali menejerial pesantren. Yaitu sebagai pengembang, pembimbing dan pengelola pembelajaran. Oleh karena itu, di sini guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter santri. Figur yang baik dari seorang guru lah yang akan membentuk pribadi santri yang baik pula.⁶²

Dalam proses belajar mengajar tidak hanya membutuhkan motivasi dan dan tujuan dari guru, tetapi juga dibutuhkan metode. Hal ini bisa dilihat dari penguasaan materi dan penyampaian materi tersebut kepada santri. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis memberikan angket kepada santri tentang tanggapan santri terhadap penjelasan seorang guru sebagai berikut:

No	Respon	Frekuensi	Prosentase
2	a. Jelas	a. 20	a. 54,1%
	b. Cukup Jelas	b. 17	b. 45,9%
	c. Kurang Jelas	c. -	c. -
	Jumlah		100%

Berdasarkan hasil angket mengenai tanggapan santri terhadap penjelasan guru terlihat bahwa santri yang memilih jelas sebanyak 54,1%, yang cukup jelas sebanyak 45,9% dan yang kurang jelas sebanyak 0%. Dengan demikian, siswa

⁶²Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 3.

yang merasa sudah jelas atas penjelasan guru cukup tinggi karena kelihatan bahwa guru bisa menyampaikan materi secara jelas.

4. Materi Pelajaran

Materi merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik atau merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam suatu pembelajaran. Karena materi adalah salah satu inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada anak didik. Menurut istilah Abdurrahman Wahid, sistem pendidikan di pesantren tidak didasarkan pada kurikulum yang digunakan secara luas, tetapi diserahkan pada persesuaian yang elastis antara kehendak kyai dan santrinya secara individual.⁶³ Dengan demikian santri juga telah dilibatkan dalam penentuan pemilihan materi pelajaran yang akan disampaikan kyai/ustadz. Oleh karena itu, muncullah suasana dan interaksi yang demokratis antara santri dengan kyai/ustadz.

Dikarenakan penelitian ini terfokus pada pondok pesantren khususnya pada kelas II, maka pelajaran yang diberikan kepada santriwan dan santriwati kelas II adalah pelajaran ilmu-ilmu agama islam seperti Nahwu Sharaf. Dengan adanya pengajaran kitab kuning di pesantren, jelaslah bahwa dalam bentuk aslinya pesantren memang tidak mengajarkan ilmu-ilmu umum kepada para santrinya. Manakala ada sebuah pesantren yang menambahkan pembelajaran ilmu umum di dalamnya, yang berarti telah meninggalkan tradisi masa lalu, maka pesantren tersebut tidak lagi sebagai pesantren tradisional atau pesantren salafi.

Adapun materi yang dikaji atau yang akan disampaikan merupakan kebijakan dari ustadz bahkan ada juga yang berdasarkan musyawarah dengan santri. Bisa jadi satu materi dikaji beberapa kali atau bahkan dalam waktu yang

⁶³Ibid, hlm. 110.

cukup lama. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara mendalam kepada para santri. Agar para santri benar-benar paham akan materi yang mereka pelajari, bukan hanya sekedar tahu saja. Sedangkan jenis kitab yang diajarkan ustadz Nedi kepada santriwan dan santriwati kelas II Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret adalah kitab Safinatun Najah, di mana para santri disuruh membaca sesuai kaidah Nahwu Sharaf yang telah mereka pelajari. Sedangkan nanti yang membenarkan adalah Ustadz Nedi ketika bacaan santri tidak benar atau kurang tepat.

5. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang telah ditetapkan. Semakin bervariasi metode yang digunakan dalam pembelajaran, semakin menyenangkan pula pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Kedudukan metode dalam suatu pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Karena, keberhasilan dari tujuan pembelajaran tergantung pada metode yang digunakan. Semakin kreatif dan baik metode yang digunakan, maka semakin tercapai pula tujuan dari sebuah pembelajaran.

Ada berbagai macam metode yang digunakan guru atau ustadz dalam menerangkan pelajaran, di antaranya: metode ceramah, metode meniru, metode mengingat, metode Tanya jawab, metode melatih (drill) dan metode diskusi. Sedangkan dalam pengajaran Nahwu Sharaf terdapat beberapa metode yang digunakan. Adapun metode tersebut adalah: metode metode gramatika terjemah, metode deduktif (qiyasiyah), metode induktif (istiqrariyah), metode contoh dan kaidah, metode teks bacaan lengkap dan metode penyeimbangan (mu'adalah).

Adapun metode yang digunakan ustadz dalam pembelajaran Nahwu Sharaf di kelas II adalah menggunakan metode melatih (driil).Metode melatih

(drill) adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/diberikan agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.

Pengajaran dengan cara ini diterapkan pada santriwan dan santriwati kelas II karena mereka dianggap sudah menguasai materi langkah pertama dan kedua yang telah mereka pelajari di kelas I dahulu.

Ustadz juga menggunakan metode gramatika terjemah saat proses belajar mengajar berlangsung. Yaitu dengan menugaskan santri untuk mengartikan bacaan kata demi kata, kemudian kata perkata tersebut disusun menjadi terjemah secara lengkap.

Sesuai dengan observasi peneliti terhadap proses pembelajaran, mula-mula ustadz memimpin santriwan dan santriwati kelas II membaca bacaan basmalah bersama-sama, setelah itu ustadz menunjuk satu persatu santri untuk membaca kitab kuning yang dikaji di kelas tersebut. Adapun kitab yang dikaji di kelas II adalah kitab Safinatun Najah atau Syarh Kasyifatus Saja. Sebagian dari para santri tersebut ada juga yang disuruh Ustadz untuk mentarkib bacaan yang telah dibaca oleh kawannya dan ada juga yang disuruh Ustadz untuk menterjemahkannya. Hal tersebut bertujuan untuk mempraktekkan teori-teori atau kaidah yang telah dipelajari santriwan dan santriwati kelas II ketika mereka masih berada di kelas I dahulu. Ketika semua santriwan dan santriwati sudah ditunjuk oleh ustadz untuk membaca atau mentarkib atau menterjemah, baru kemudian ustadz membenarkan bacaan dan tarkiban santri jika bacaan mereka masih salah. Selain membaca, mentarkib dan menterjemah ustadz juga menambahkan materi atau kaidah Nahwu Sharaf yang belum ada di dalam langkah pertama dan kedua kepada santri, karena di dalam langkah pertama dan kedua hanya

diterangkan kaidah Nahwu Sharaf dasar saja. Sedangkan kaidah-kaidah yang sifatnya tambahan, bisa diterangkan ketika mereka sudah mulai praktek membaca kitab dan menguasai kaidah dasar. Selain itu, ustadz juga menuntut keaktifan santri ketika ustadz menerangkan materi yang dibahas pada saat itu.

6. Alat/ Media Pembelajaran

Adalah salah satu sarana untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan yang perlu diperhatikan oleh seluruh tenaga pendidik agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Media pembelajaran pada awalnya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, serta mudah dipahami. Dengan demikian, media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap terhadap materi pembelajaran.⁶⁴

Sesuai hasil observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 1 Desember 2015, alat atau media pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran adalah papan tulis, kapur dan kamus. Setiap santri diwajibkan memiliki kamus. Kamus tersebut terdiri dari dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

7. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian terhadap suatu program pendidikan akan sangat membantu seorang guru dalam memperbaiki pendidikan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat

⁶⁴ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Teras, 2009) hlm. 23

keberhasilan kegiatan pengajaran sebuah bahasa dan akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada peserta didik untuk dapat memperbaiki dan mempertahankan prestasinya.

Bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukan selama ini telah membawa hasil, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah- langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya.⁶⁵

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustaz terdiri dari tes lisan, tes tertulis, dan penugasan. Menurut hasil observasi pada tanggal 2 Desember 2016, evaluasi yang dilaksanakan di kelas kebanyakan dengan pertanyaan-pertanyaan lisan. Ada kalanya juga ustaz memberikan tes tertulis. ustaz juga memberikan penugasan kepada para santri sebagai bahan evaluasi di luar kelas.

8. Tingkat Penguasaan Nahwu Sharaf Santri kelas II

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan melakukan evaluasi di kelas II Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Bantul, berangkat dari sini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan dari logika yang diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada.

Sesuai dengan teknik analisa yang sudah peneliti kemukakan yaitu bahwasanya peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif deskriptif yang tujuannya adalah untuk menjelaskan semua data-data yang sudah ada, baik itu dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi, maka pembahasannya juga berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan.

⁶⁵ Anas sujiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 10- 11

a. Penguasaan Nahwu Sharaf Santri Kelas II di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo

Langkah awal yang dilakukan ustadz adalah membuat rencana pembelajaran yang akan dipakai ketika mengajar. Tujuannya supaya proses belajar mengajar yang akan dilakukan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Di dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat, terdapat berbagai macam hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan, mulai dari membuka pelajaran, penyampaian materi yang akan diajarkan, mengevaluasi, sampai penutup.

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana pembelajaran atau disebut juga dengan proses pembelajaran. Ketika melaksanakan atau menjalankan rencana proses pembelajaran ustadz melakukan berbagai macam hal yang telah ada dalam rencana pembelajaran. Di sini, ustadz menghadapi santriwan dan santriwati yang diajar, sehingga dalam menyampaikan materi Nahwu Sharaf diperlukan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan.

Langkah terakhir adalah evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh para santriwan dan santriwati.

Pelaksanaan proses pembelajaran Nahwu Sharaf dalam buku langkah I dan II yang telah dilakukan di kelas II Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo mempunyai dampak positif dalam penguasaan qowaidnya. Sehingga dapat disimpulkan dengan skor yang diperoleh para santriwan dan santriwati dalam mengikuti pembelajaran materi Nahwu Sharaf pada buku langkah I dan II adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jenis Kelamin	Tingkat Penguasaan Teori Nahwu Sharaf
1	Abdullah Aziz	L	86
2	Ahmad Agus Khoirudin	L	78
3	Ahmad Fuad Mubarok	L	84
4	Azkie Salsabila Afada	P	98
5	Bahrotul Maghfiroh	P	62
6	Dimas Alfian Efendi	L	60
7	Dwi Yuliana	P	64
8	Erna Purwanti	P	82
9	Faiz Marzuqi	L	68
10	Fathin Arifa Amin	P	92
11	Ida Safitri	P	74
12	Iwan Al Muhyi	L	62
13	Kasub Muhammad Sulaiman	L	76
14	Laisa Fatmawati	P	82
15	Lutfi Puspitasari	P	60
16	M. Abdul Roni	L	70
17	M. Hadziq Azzukhrufi	L	78
18	M. Reza Fauzi	L	68
19	Mashita Nurul Fitri Faizati	P	56
20	Muhammad Jamalludin	L	76
21	Muhammad Syafiq NSN	L	44
22	Musyrifatul Khoiriyah	P	80
23	Nadifatul Sholikhah	P	44
24	Nikmatu Nur Rohmah	P	20
25	Nurul Huda	L	56
26	Rahma Dian Nur Saputri	P	62
27	Reka Nuraeni	P	68
28	Rima Widiyanti	P	36
29	Siti Fatimah	P	44
30	Syamsun Ibnu Abdillah	L	84
31	Tsaqib Hidayat	L	66
32	Vany Andriyanto	L	64
33	Vika Herdiani	P	94
34	Yekti Nugroho	P	80
35	Yusuf Ariyanto	L	52
36	Zaidun Qomarudin	L	66
37	Zamzam Nur Na'im	L	92

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor tertinggi penguasaan teori Nahwu Sharaf yaitu 98, skor terendahnya yaitu 20. Dengan demikian untuk penguasaan teori Nahwu Sharaf dapat diketahui rata-rata (M) sama dengan 68,32, mediannya (Me) sama dengan 68 dan nilai modus (Mo) sama dengan 62.

Adapun analisis menggunakan penggolongan kriteria yang disusun berdasarkan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI). Untuk menganalisis suatu variabel, diperlukan kategori skor variabel. Oleh sebab itu, untuk mengetahui skor variabel diperlukan penghitungan Mean dan Standar Deviasi Ideal, sehingga untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Pengidentifikasian kecenderungan variabel penguasaan teori Nahwu Sharaf dikategorikan menjadi tiga macam dengan ketentuan sebagai berikut:

Tinggi = $M_i + S_{di}$ ke atas

Sedang = $(M_i - S_{di}) - (M_i + S_{di})$

Rendah = $M_i - S_{di}$ ke bawah

Harga M_i dan S_{di} dihitung berdasarkan norma berikut:

$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$

$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$

Berdasarkan angket intensitas teori Nahwu Sharaf diketahui skor tertinggi ideal 90 dan skor terendah ideal adalah 30. Dengan demikian dapat diketahui:

$M_i = \frac{1}{2} (90 + 30) = 60$

$S_{di} = \frac{1}{6} (90 - 30) = 10$

Setelah diketahui Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal dapat disusun kriteria sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = 60 + 10 = 70 \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = (60 - 10) - (60 + 10) = 50 - 70$$

$$\text{Rendah} = 60 - 10 = 50 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan uraian data di atas maka dapat dibuat distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
70 ke atas	Tinggi	16	42,1%
50 – 70	Sedang	16	42,1%
50 ke bawah	Rendah	6	15,8%

B. Tingkat Kemampuan Santri Kelas II dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret

Setelah membahas tentang kemampuan penguasaan teori Nahwu Sharaf santri kelas II di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo, sekarang peneliti hendak membahas tentang penguasaan membaca kitab kuning santrivan dan santriwati.

Peneliti menggunakan tes membaca kitab kuning untuk memperoleh data kemampuan membaca kitab santrivan dan santriwati kelas II di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo. Bentuk tugas yang diberikan adalah santrivan dan santriwati disuruh mengkharokati teks arab yang diberikan oleh peneliti. Setelah itu, santrivan dan santriwati disuruh untuk memberi simbol jabatan baik itu berupa fa'il, maf,ul bih, muftada', khabar, dll dengan menggunakan simbol yang sudah lazim digunakan dan menentukan susunan idhofahnya. Adapun kitab yang peneliti gunakan

untuk mengetes kemampuan santri dalam membaca kitab yakni dengan menggunakan kitab Nashoikhul ‘ibad halaman 22.

Skor yang diperoleh santriwan dan santriwati dari tes kemampuan membaca kitab Nashoikhul ‘ibad adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jenis Kelamin	Tingkat Penguasaan Membaca Kitab
1	Abdullah Aziz	L	94
2	Ahmad Agus Khoirudin	L	83
3	Ahmad Fuad Mubarak	L	99
4	Azkie Salsabila Afada	P	94
5	Bahirotul Maghfiroh	P	74
6	Dimas Alfian Efendi	L	80
7	Dwi Yuliana	P	83
8	Erna Purwanti	P	88
9	Faiz Marzuqi	L	97
10	Fathin Arifa Amin	P	76
11	Ida Safitri	P	96
12	Iwan Al Muhyi	L	81
13	Kasub Muhammad Sulaiman	L	85
14	Laisa Fatmawati	P	94
15	Lutfi Puspitasari	P	87
16	M. Abdul Roni	L	80
17	M. Hadziq Azzukhrufi	L	100
18	M. Reza Fauzi	L	86
19	Mashita Nurul Fitri Faizati	P	70
20	Muhammad Jamalludin	L	88
21	Muhammad Syafiq NSN	L	80
22	Musyriatul Khoiriyah	P	85
23	Nadifatul Sholikhah	P	69
24	Nikmatu Nur Rohmah	P	64
25	Nurul Huda	L	85
26	Rahma Dian Nur Saputri	P	82
27	Reka Nuraeni	P	83
28	Rima Widiyanti	P	73
29	Siti Fatimah	P	63
30	Syamsun Ibnu Abdillah	L	100
31	Tsaqib Hidayat	L	92
32	Vany Andriyanto	L	78
33	Vika Herdiani	P	80
34	Yekti Nugroho	P	85
35	Yusuf Ariyanto	L	
36	Zaidun Qomarudin	L	82
37	Zamzam Nur Na'im	L	95

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor tertinggi penguasaan santri dalam membaca kitab Nashoihul ‘ibad yaitu 100, skor terendahnya yaitu 63. Dengan demikian untuk penguasaan santri dalam membaca kitab kuning dapat diketahui rata-rata (M) sama dengan 84,2, mediannya (Me) sama dengan 84 dan nilai modus (Mo) sama dengan 80.

Adapun analisis menggunakan penggolongan kriteria yang disusun berdasarkan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (Sdi). Untuk menganalisis suatu variabel, diperlukan kategori skor variabel. Oleh sebab itu, untuk mengetahui skor variabel diperlukan penghitungan Mean dan Standar Deviasi Ideal, sehingga untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Pengidentifikasian kecenderungan variabel penguasaan teori Nahwu Sharaf dikategorikan menjadi tiga macam dengan ketentuan sebagai berikut:

Tinggi = $Mi + Sdi$ ke atas

Sedang = $(Mi - Sdi) - (Mi + Sdi)$

Rendah = $Mi - Sdi$ ke bawah

Harga Mi dan Sdi dihitung berdasarkan norma berikut:

$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$

$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$

Berdasarkan angket intensitas penguasaan santri dalam membaca kitab Nashoihul ‘ibad diketahui skor tertinggi ideal 100 dan skor terendah ideal adalah 60. Dengan demikian dapat diketahui:

$$Mi = \frac{1}{2} (100 + 60) = 80$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (100 - 60) = 6,67$$

Setelah diketahui Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal dapat disusun kriteria sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = 70 + 10 = 80 \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = (70 - 10) - (70 + 10) = 60 - 80$$

$$\text{Rendah} = 70 - 10 = 60 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan uraian data di atas maka dapat dibuat distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel : Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Teori Nahwu Sharaf

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
80 ke atas	Tinggi	24	63,15%
60 – 80	Sedang	12	31,6%
60 ke bawah	Rendah	2	5,3%

C. Hubungan antara Penguasaan Nahwu Sharaf Santri Kelas II dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Dengan analisis hipotesis H_0 adalah sampel berdistribusi normal. Dan H_a adalah sampel berdistribusi tidak normal. Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% yaitu apabila nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka H_0 diterima. Dan jika nilai (sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel

Output Hasil Uji Normalitas

		TEORI	KITAB
N		37	37
Normal Parameters ^a	Mean	68.32	81.92
	Std. Deviation	17.065	16.789
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.211
	Positive	.058	.141
	Negative	-.097	-.211
Kolmogorov-Smirnov Z		.588	1.285
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880	.074
a. Test distribution is Normal.			

- a) Pengujian teori berdasarkan data di atas dapat dilihat pada uji kolmogorof-smirnov diperoleh nilai Sig = 0,880 > 0,05 artinya dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai teori berdistribusi normal.
- b) Pengujian kitab berdasarkan data di atas dapat dilihat pada uji kolmogorof-smirnov diperoleh nilai Sig = 0,074 > 0,05 artinya dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kitab berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dihitung untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut linear atau tidak, artinya data tersebut mengikuti garis linear korelasi atau tidak dan apakah mengarah korelasi/hubungan negatif atau positif. Jika hasil $p < 0,05$ maka dinyatakan data linear tetapi jika $p > 0,05$ maka data tidak linear.

Tabel

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TEORI * KITAB	8485.441	23	368.932	2.400	.052
Linearity	2798.722	1	2798.722	18.204	.001
Deviation from Linearity	5686.719	22	258.487	1.681	.167
Within Groups	1998.667	13	153.744		
Total	10484.108	36			

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai $P = 0,001 < 0,05$ dengan nilai $F = 18,204$ maka data tersebut dinyatakan linear.

c. Uji Hipotesis

Tabel

Correlations

	TEORI	KITAB
TEORI Pearson Correlation	1	.517**
Sig. (1-tailed)		.001
N	37	37
KITAB Pearson Correlation	.517**	1
Sig. (1-tailed)	.001	
N	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hipotesis dinyatakan diterima jika $p < 0,05$ dan dinyatakan ditolak jika $p > 0,05$. Dari hasil uji hipotesis di atas diketahui bahwa nilai $p = 0,001 < 0,05$, maka data tersebut dinyatakan ada korelasi/ hubungannya.

Berdasarkan nilai R Squared memperoleh nilai 0,267 berarti kemampuan penguasaan teori Nahwu Sharaf santri berpengaruh 26,7%

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret pada santriwan dan santriwati kelas II dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode drill yang digunakan oleh ustadz dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf dengan langkah ustadz menyampaikan teori lalu dilanjutkan dengan praktek, begitu seterusnya. Penguasaan materi Nahwu Sharaf santri mencapai prosentase 42,1% untuk kategori tinggi dengan nilai 71 ke atas. Sedangkan kelompok dengan kategori sedang dengan nilai 50-70 persentasenya yakni 42,1%. Dan yang terakhir yakni santri dengan kategori rendah dengan nilai di bawah 50 yakni dengan prosentase 15,8%.
2. Tingkat kemampuan membaca kitab kuning pada santri kelas II di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh mencapai prosentase 63,15% untuk kategori tinggi dengan nilai 81 ke atas. Sedangkan kelompok dengan kategori sedang, dengan nilai 60-80 mencapai prosentase 31,6%. Dan santri dengan kategori rendah yakni dengan nilai di bawah 60 persentasenya yakni 5,3%. Selain itu, antara penguasaan Nahwu dan Sharaf santri dengan penguasaan membaca kitab kuning santri memiliki hubungan atau korelasi. Hal ini dibuktikan karena diketahui bahwa nilai $p = 0,001 < 0,05$.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian penulis yang telah berlalu, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat diimplikasikan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret, yaitu:

1. Kepada ustadz
 - a. Ustadz diharapkan untuk selalu mengajarkan tentang ilmu Nahwu Sharaf secara berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santriwan dan santriwati.
 - b. Ustadz diharapkan untuk selalu memotivasi santriwan dan santriwati agar giat belajar tentang bahasa.
2. Bagi santriwan dan santriwati
 - a. Santriwan dan santriwati hendaknya memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam mempelajari Nahwu Sharaf. Karena banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca kitab kuning atau teks berbahasa Arab, seperti pengetahuan agama, pengetahuan umum dan pengalaman.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis. Untuk itu penulis selalu mengharap kritik konstruktif dan saran dari pembaca dalam rangka menyempurnakan skripsi ini.

Dengan harapan mudah- mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca serta bermanfaat bagi guru maupun calon guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Semoga Allah SWT Yang Maha Pengasih selalu memberikan petunjuk kepada kita dalam mengemban tugas dan kewajiban sebagai hambaNya. Amin Ya Rabbal ‘alamin.

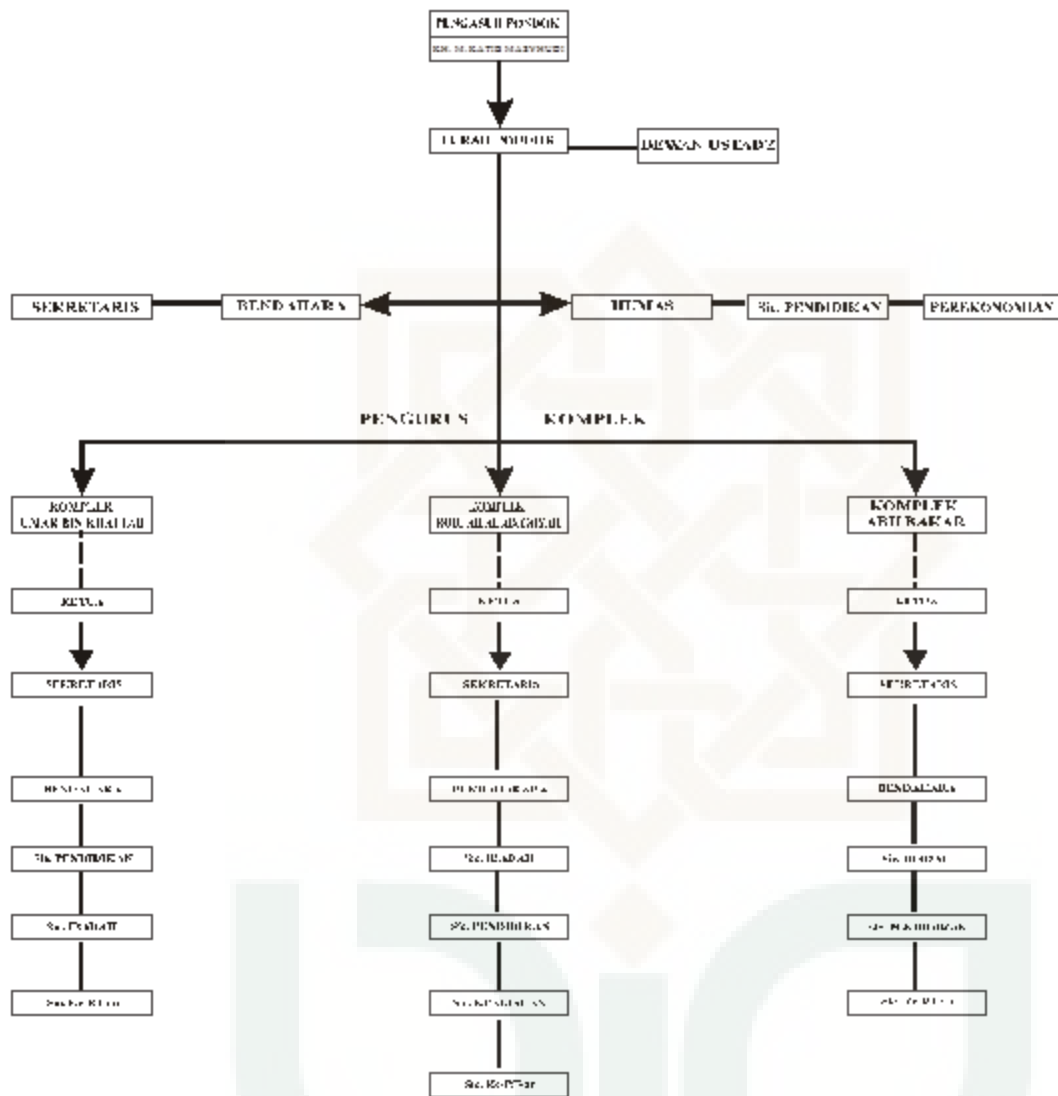
DAFTAR PUSTAKA

- Asyrafi, Syamsudin. 1993.*Konstruksi Apositif dalam Bahasa Arab*. Yogyakarta: Uswatun Hasanah.
- Darajat dkk, Zakiyah. 1996.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara dan Depag.
- Sugihartono dkk. 2007.*Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Aini dkk, M. 2006a. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Asyrofi, Syamsudin. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Aini dkk, M. 2006b.*Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Aini dkk, M. 2006c. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Harjanto. 2003.*Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dayyab dkk, Hifni Bek. 2010.*Kaidah Tata Bahasa Arab*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Fahri, Abdullah. 2009.*Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa terhadap Pemahaman Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- Busyro, Muhtarom. 2007.*Shorof Praktis "Metode Krapyak"*. Yogyakarta: Putera Menara.
- Aini dkk, M. 2006d. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Syahatah, Hasan. 1989.*Ta'lim al Lughah al 'Arabiyah baina an Nazariyah wa att Tatbiq*. Libanon: Dar al Misriyah al Lubnaniyah.
- Samak, Muhammad Salih. 1998.*Fann at Tadris li at Tarbiyah al Lughawiyah*. Kairo: Dar al Fikr al 'Arabi.
- Al Bajah, Abdul Fattah Hasan. 1999.*Usul Tadris al 'Arabiyah baina an Nazariyah wa al Mumarah*. Amman: Dar al Fikr.
- Yunus, Mahmud. 1983.*Metodik Khusus Bahasa arab (Bahasa Al Qu'an)*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Izzan, Ahmad. 2011.*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Hermawan, Acep. 2011.*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hernowo. 2003.*Quantum Reading*. Bandung: MLC.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979.*Membaca sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Depdikbud. 1991/1992.*Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis*. Jakarta: P2MSDK.
- Mulyati, Yeti. 2004.*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bruinessen, Martin Van. 1994.*Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994.*Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3S.

- Hadi, Sutrisno. 1993.*Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi.
- Arikunto, Suharsimi. 2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



**SUSUNAN PENGURUS
PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH
2008 - 2009**



**SUSUNAN KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN FADLUN
MINALLOH PERIODE 2014-2015**

Ketua	:	Fathurrohman
Sekretaris	:	1. Idham Abdul Ghani 2. Marlina Dwi Astuti
Bendahara	:	1. Muhammad Shodiq 2. Laila Lathifah
Seksi-seksi	:	
Pendidikan	:	1. Ulil Fuad 2. M. Hudan Isnawan 3. Muh. Fathunnajah 4. Habib Muhaimin 5. Risky Rahmatika Amini 6. Ratih Fitriani 7. Anisah Uswatun Hasanah 8. Nurul Mukarromah
Ibadah	:	1. Nurul Mufid 2. Khabib Mutaqin 3. Umi Zakiyah 4. Fitriani Bunga Aji
Humas	:	1. Muhammad Rofi' 2. Muhammad Fuad Khudori 3. Santi Anjayani
Kewirausahaan	:	1. Eko Prasetyo 2. Mummad Muslih Aziz 3. Muhammad Zaki

Berikut kepengurusan yang berada di kompleks masing-masing:

a. Kepengurusan kompleks Abu Bakar

Ketua Komplek	:	M. Fuad Khudori
Sekretaris	:	1. Ekhy Shidiq Maulana
Bendahara	:	1. Heri Wijaya 2. Sufyan Tsauri
Ibadah	:	1. Khabib Mutaqin
Ke-RT-an	:	1. Ahmad Muarif 2. Ibnu Charis
Pendidikan	:	1. Ahfas Tantowi 2. Ma'mun M.Najib

b. Kepengurusan Komplek Robi'ah Al 'Adawiyah

Ketua Komplek	:	Santi Anjayani
Sekretaris	:	1. Jannatun Makwa
Bendahara	:	1. Faizah 2. Umi Alifah 3. Fitriyani Bunga Aji
Keamanan	:	1. Istinganah 2. Rohmatu Ma'rifah 3. Amalia Hasanah
Pendidikan	:	1. Ratih Fitriyani 2. Anisah Uswatun Hasanah 3. Viddaraini Nafi'ah
Ibadah	:	1. Sunarti 2. Sulis Solikha 3. Venty Haryuni
Kebersihan	:	1. Shofiyatun Nafi'ah 2. Aulia Salafi

c. Kepengurusan komplek Umar Bin Khottob

Ketua	:	M. Rofi'
Wakil Ketua	:	1. Muhammad Muslih Aziz
Sekretaris	:	1. Yoga Dwi Jayadi
Bendahara	:	1. Bayu Febriyanto
Pendidikan	:	1. Tsani Maulana
Ibadah	:	1. Maulana Ilyas A. 2. M. Zaki
Ke-RT-an	:	1. Muhammad Fauzan 2. Ahmad Nur Fauzi 3. Parman
Keamanan	:	1. Tukino

Panduan Interview

Interview kepada Pengasuh PP. Fadlun Minalloh

1. Siapa pendiri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dan kapan berdirinya?
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren ini?
3. Bagaimanakah awal perkembangan PP. Fadlun Minalloh?
4. Apa tujuan khusus dalam pendirian pondok pesantren?

Interview kepada Pengurus

1. Sudah berapa lama bapak menjadi pengurus PP. Fadlun Minalloh?
2. Apa visi-misi pondok pesantren?
3. Bagaimanakah upaya pondok pesantren dalam mengembangkan potensi santri?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan di pondok pesantren?
5. Ada berapa santri yang menetap di pondok pesantren?

Interview kepada Ustadz

1. Sudah berapa lama bapak menjadi guru di PP. Fadlun Minalloh?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren?
3. Ada berapa tingkatan?
4. Bagaimana sikap santriwan dan santriwati dalam mengikuti pembelajaran nahwu dan sharaf?
5. Apa yang menyebabkan santri kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran?

Interview kepada Santriwan dan Santriwati

1. Siapa nama adik?
2. Darimana asal tempat tinggal adik?
3. Adik mengaji tingkatan apa?
4. Apakah adik juga bersekolah formal?
5. Mengapa adik belajar di PP. Fadlun Minalloh?

Angket untuk Santri Putra Putri

Kelas II Pondok Pesantren Fadlun Minalloh

Nama :

Tingkatan :

Petunjuk

- Bacalah basmalah sebelum mengerjakan!
- Jawablah semua pertanyaan di bawah ini sesuai dengan kondisi yang Anda rasakan pada proses pembelajaran, aktivitas belajar di dalam kelas!
- Pilihlah jawaban dengan member tanda silang (X) pada kolom yang sudah disediakan!
- Angket ini sebagai penelitian, sehingga jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai raport Anda.

Soal-soal

1. Saya bangga menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.
 - a. Sangat bangga
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. kurang bangga
 - d. tidak tahu
2. Saya menyukai semua pelajaran yang diberikan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.
 - a. Sangat menyukai
 - b. Sekedar suka
 - c. kurang menyukai
 - d. tidak tahu
3. Pelajaran Nahwu dan Sharaf adalah mata pelajaran yang saya sukai di pesantren.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. kurang setuju
 - d. tidak setuju
4. Pelajaran Nahwu dan Sharaf merupakan mata pelajaran yang saya takuti di pesantren.
 - a. Benar
 - b. Salah
 - c. kurang benar
 - d. tidak tahu

5. Nahwu dan Sharaf ilmu alat untuk bisa membaca kitab kuning di pesantren.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. kurang setuju
 - d. tidak setuju
6. Membaca kitab kuning adalah ilmu untuk bisa mengetahui ajaran-ajaran agama islam yang diajarkan ulama salaf terdahulu.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. kurang setuju
 - d. tidak setuju
7. Ketika saya belum jelas dengan materi pelajaran, saya selalu bertanya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. kurang setuju
 - d. tidak tahu
8. Metode guru dalam mengajarkan materi pelajaran cukup meningkatkan motivasi saya.
- a. Sangat setuju sebagai motivasi saya
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. kurang meningkatkan
 - d. tidak tahu
9. Saya merasa kesulitan dalam membaca kitab kuning.
- a. Sangat sulit
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. kurang mengerti
 - d. tidak tahu
10. Apa tujuan Anda mempelajari materi ilmu Nahwu dan Sharaf.
- a. Mampu menguasai materi pembelajaran ilmu Nahwu dan Sharaf dengan baik dan benar
 - b. Mampu memahami isi materi ilmu Nahwu dan Sharaf
 - c. Karena merupakan materi pokok di pondok pesantren
 - d. Tidak tahu
11. Menurut Anda, apakah guru menguasai materi dengan baik dalam mengajarkan Nahwu dan Sharaf?
- a. Menguasai
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. kurang menguasai
 - d. tidak tahu
12. Menurut Anda, jika Anda suka suatu pelajaran, darimanakah timbulnya rasa suka tersebut?
- a. Diri sendiri
 - b. Guru bidang studi
 - c. diri Anda dan guru
 - d. tidak tahu

13. Apakah Anda suka pelajaran Nahwu dan Sharaf?
- a. Senang
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. tidak tahu
 - d. tidak suka
14. Bagaimana tanggapan Anda tentang penjelasan guru Nahwu dan Sharaf?
- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. kurang jelas
 - d. tidak tahu
15. Bagaimana tanggapan Anda tentang penjelasan guru, ketika sedang membaca kitab kuning?
- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. kurang jelas
 - d. tidak tahu
16. Menurut Anda, apakah guru menguasai materi dari segi makna dan menentukan jabatan dalam membaca kitab kuning?
- a. Menguasai
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. kurang menguasai
 - d. tidak tahu
17. Menurut Anda, darimanakah timbulnya rasa semangat untuk memahami materi pembelajaran Nahwu dan Sharaf?
- a. Diri sendiri
 - b. Guru bidang studi
 - c. diri Anda dan guru
 - d. tidak tahu
18. Apakah Anda senang jika Anda bisa membaca kitab kuning?
- a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. biasa-biasa saja
 - d. tidak senang
19. Bagaimana perasaan Anda ketika sedang belajar ilmu Nahwu dan Sharaf?
- a. Senang
 - b. Takut
 - c. gelisah
 - d. semangat

Soal-soal

A. Pilihan ganda

Berilah tanda silang pada jawaban yang tepat

1. Isim yang dibatasi keumumannya (bermakna khusus) adalah pengertian dari....
 - a. Isim nakiroh
 - b. Isim mufrod mudzakkar
 - c. Isim ma'rifat
 - d. Isim 'alam
2. Sedangkan isim yang bermakna umum adalah pengertian dari....
 - a. Isim nakiroh
 - b. Isim mufrod mudzakkar
 - c. Isim ma'rifat
 - d. Isim 'alam
3. و يقولون نحن مؤمنون
Kata yang bergaris bawah menyimpan dhomir....
 - a. هو
 - b. هي
 - c. هم
 - d. أنت
4. يقرأ القرآن تلميذان
Kata yang bergaris bawah menyimpan dhomir....
 - a. هو
 - b. هي
 - c. هم
 - d. أنت
5. 1. Kalimah isim 4. I'rob
2. Kalimah fi'il 5. Kalam naqish
3. Kalimah kharf 6. Kalam istitsna'
Yang termasuk ke dalam pembagian kalam adalah....
 - a. 1,2,5
 - b. 1,2,3
 - c. 4,5,6
 - d. 2,4,5
6. Ilmu Nahwu adalah....
 - a. Ilmu untuk membaca Al Qur'an sesuai makhroj yang tepat dan benar
 - b. Ilmu untuk membaca kitab kuning
 - c. Ilmu yang bertujuan untuk mengatur perubahan harokat pada akhir kalimat
 - d. Ilmu untuk membentuk atau melahirkan kosa kata baru
7. Yang bukan termasuk isim 'alam di bawah ini adalah....
 - a. محمّد مدينة العلم
 - b. ركبت الفرس
 - c. عليّ باب العلم
 - d. درست مع عمران

8. 1. Berkharokat tanwin
 2. Didahului huruf mudhoro'ah
 3. Diakhiri tak marbuthoh
4. Didahului kharf jar
 5. Didahului kharf 'ataf

Ciri-ciri isim yang benar sesuai pilihan di atas adalah....

- a. 1, 2, 3
 b. 1, 3, 4
 c. 2, 4, 5
 d. 2, 3, 5
9. Contoh susunan Jumlah yang benar dan tepat adalah....

- a. قرأ فاطمة دراسته
 b. هذا مسطرتان
 c. الله اكبر
 d. اكبر الله

10. Jawaban yang tepat pada Jumlah yang digarisbawahi di bawah ini, yang bukan termasuk contoh dari isim 'alam adalah....

- a. أبْرٍ وَالِدِي
 b. اغتسل فؤاد في الحمام
 c. مع زيد نظرنا الصورة.
 d. لعب جازم الكرة.

11. Di bawah ini yang termasuk isim isyaroh adalah....

- a. من
 b. النك
 c. الذي
 d. ما

12. 1. الكتاب فوق المكتب

2. الكتاب فوق مكتب

3. كتاب فوق المكتب

4. كتاب فوق مكتب

Pilihlah kalimat bergaris di atas yang menunjukkan isim yang dima'rifatkan dengan

ال

- a. 1, 2
 b. 2, 3, 4
 c. 1, 2, 3
 d. 1, 3
13. و اذ قال رَبِّكَ للملائكة.

Kata yang digarisbawahi termasuk....

- a. Isim yang dimudhofkan dengan isim dhomir muttashil
 b. Isim yang dimudhofkan dengan kharf jar
 c. Kharf
 d. Fi'il madhi

14. Isim Dhomir (kata ganti) ada 2 macam, yaitu....
- Muttashil dan munfashil
 - Ismiyah dan fi'liyah
 - mufrod dan tatsniyah
 - mudzakkar dan muannats
15. Kata tunjuk dalam kaidah bahasa Arab disebut....
- Isim mufrod
 - Isim isyaroh
 - isim maushul
 - isim dhomir
16. Di bawah ini merupakan pernyataan dari isim nakiroh, kecuali....
- Isim yang bersifat umum
 - Isim yang bersifat khusus
 - isim yang bertanwin
 - isim yang tidak kemasukan ال
17. اللهم صلّ على محمد و آله و سلم
- Kata yang bergaris bawah beri'rob....
- Rafa'
 - Jar
 - nashab
 - jazm

18.

نصر	هو
نصرا	هما
.....	هم
نصرت	هي

Jawaban dari titik-titik di atas adalah....

19. Kalimat yang tepat di bawah ini adalah....
- نصرتم
 - نصروا
 - نصرنا
 - نصرتنّ
20. الحمد لله
- Kata yang bergaris bawah beri'rob....
- Rafa'
 - Nashab
 - jar
 - jazm
21. من ليس له ورد فهو قرد

Dari potongan hadits di atas, yang menunjukkan kharf jar adalah...

- من
- ليس
- ل
- ف

B. Essay

1. Tashriflah fi'il di bawah ini!

a. Tashrif lughowi

أَنْظِرَ	أَنْتَ
.....	أَنْتُمْ
.....	أَنْتِ
.....	أَنْتُنَّ
.....	أَنْتُمْ
.....	أَنْتُنَّ

b. Tashrif istilahi

قال-يقول-قولا-.....

2. Tarkiblah jumlah di bawah ini!

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَ لَوْ بِالصَّيْنِ



Tes membaca kitab kuning (naskah diambil dari matan kitab Nashoikhul 'Ibad)

Tugas:

1. Berilah kharokat pada bacaan di bawah ini!
2. Berilah simbol jabatannya!
3. Bacalah teks tersebut sesuai kaidah ilmu Nahwu dan Sharaf yang telah kalian pelajari!

[والسّابع والعشرون تعلّم العلم وتعليمه] العلم أسّ العمل فلا يصحّ عمل بدونه

وهو ثمرة العلم فلا ينفع علم بلا عمل فمن ذلك كان الاشتغال بالعلم أفضل من صلاة

النافلة, وأفضله أصول الدّين فالتفسير فالحديث فأصول الفقه ثمّ الفقه فالآلات.

Panduan Observasi

No	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
1	<p>Mengamati kondisi umum (profil) Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo, Pleret, Bantul, yaitu kondisi riil di lapangan dan mengamati dokumen-dokumen yang ada. Fokus dalam observasi, mengamati hal-hal sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Sejarah berdirinya PP. Fadlun Minalloh.b. Visi, Misi dan Tujuan yang diharapkan.c. Letak geografis dalam kondisi lingkungannya.d. Muatan kurikulum dalam memberikan materi pendidikan kepada santri.e. Fasilitas yang dimiliki (Sarana dan Prasarana) sebagai sarana pendukung.f. Potensi tenaga pendidik dan kondisi santri.g. Struktur kepengurusan dalam menjalankan tugas sesuai bidangnya.	
2	<p>Mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan PP. Fadlun Minalloh, yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Arah pendidikan yang dilaksanakan PP. Fadlun Minalloh.b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan.c. Pengembangan pendidikan yang dilakukan PP. Fadlun Minallih.	

Catatan: diberi tanda centang (v) apabila sudah dilaksanakan.

Gambar Dokumentasi

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Fadlun Minalloh



- b. Pengasuh Pondok Pesantren Fadlun Minalloh beserta keluarga



c. Pengurus Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Putri



d. Pengurus Pondok Pesantren Putra



e. Santriwan dan santriwati baru



f. Salah satu santri yang berpartisipasi dalam lomba Qiroatul Kutub



CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Muh. Fathunnajah
Umur : 23 tahun
Tempat dan tanggal lahir : Klaten, 15 Mei 1994
Kenegaraan : Indonesia
Agama : Islam
HP : 085713828286
Email : nachakurosaki@gmail.com
Alamat Asal : Karangkasih, Sukorini, Manisrenggo, Klaten
Alamat tinggal : PP. Fadlun Minalloh, Wonokromo, Pleret, Bantul, DIY



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK RA Kartini II	1998 – 1999
SD	SD N II Sukorini	1999 – 2005
SMP	SMP N 1 Pleret	2005 – 2008
SMA	MAN Wonokromo	2008 – 2011
S1	UIN Sunan Kalijaga	2011 – 2016

C. Latar Pendidikan Non Formal

1. PP. Fadlun Minalloh 2005 - sekarang

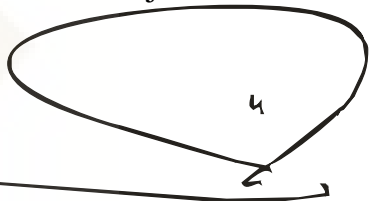
D. Keahlian

1. Membaca kitab kuning
2. Kaligrafi

E. Penghargaan

1. Juara II lomba catur sekabupaten Bantul
2. Juara III MQK se DIY
3. Juara II MQK sekabupaten Bantul
4. Juara II MQK laziz UII se DIY
5. Juara III MQK laziz UII se DIY

Yogyakarta, 17 Mei 2016
Muh. Fathunnajah

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop with a small 'u' inside, and a horizontal line extending to the right with a small arrowhead at the end.

NIM. 11420055